

**halimun \*3**

# Hay tinta!

sangat terharu atas respon KIZA dan AYOS atas halimun \*2, nikmati tulisan mereka mengenai kota Surabaya.. KIZA → felkizavimanda.blogspot.com  
Ayos → hipatlobrain.net

Halimun \*3 memilih tema JAWA TIMUR, sedikit berkaitan dengan program pemerintah visit jatim 2011, dan banyak berkaitan dengan rasa penasaran saya terhadap keajaiban alam dan budaya provinsi Jawa Timur, saya pun berdomisili di Jatim, jadi suatu kebanggaan dan berkah saya bisa keliling Jatim.

saya membagi kisah perjalanan saya di hampir seluruh Kabupaten/kota di Jatim kecuali Bojonegoro, Nganjuk, Trenggalek, dan Magetan (saya belum Melancong kesana). saya juga sharing kisah<sup>2</sup> perjalanan yang sebelumnya sudah saya posting di multiply/blogspot.

Kejutan halimun kali ini adalah kumpulan foto dan artwork mengenai Jatim. salut atas waktu dan imajinasi dalam karya<sup>2</sup> visual kota<sup>2</sup> di Jatim oleh Ayu Widjaja, NAKULA, KIZA, UCUP, DIMAS NUMAN, Adi, GARIS, PINKAN, BANON, EKO CAHYONO, EVAN

kesan saya terhadap Jawa Timur adalah Jawa yang kuat dan eksotis, perjalanan keliling Jawa Timur akan terus berlanjut dalam kesempatan karena masih banyak keindahan alam dan budaya yang belum saya nikmati. semoga kita sehat selalu jadi tetap bisa melancong menikmati Indonesia!

Surabaya, 23 Juli 2011

anithasilvia

makantinta.blogspot.com // anithasilvia@gmail.com

No 045318

A

P.O. BOROBUDUR INDAH  
JEMBER

Melayani Darmawisata  
Harga Bersaing

WANGI  
JAMPI  
NO  
CULUK  
JAG  
TENG  
MORE  
BARU  
WAN  
POLAN  
YANG  
BER  
LUNG  
AN  
MAS  
CONG  
LANGUN  
JANG  
REJO  
KAH  
CES  
LINGGO  
LING  
TI  
RUAN  
NGIL  
RONG  
BAYA  
DER  
NGAN  
LARAN  
CUK  
BAT  
RENO  
YO  
REJO  
NEGORO

PENUMPANG:  
Barang hilang / rusak resiko penumpang  
Termasuk Asuransi  
Jasa Raharja Rp. 50,-

SERI : BD

PO. Kentjono

JEMBER No 037049





**ALL TOMORROW 's PARTIES: Tribute to The Velvet Underground**

Tito Armando, Anggung Kuy Kay, Fix Future, Ign Ade feat. Arwin Hidayat, Denda Omnivora, Macho Boy feat. Pesimiscik, DJ Faris, Yogie Digital, DannyandBlacky, Serigala Jahanam, Isha Hening, Adithya Utama, Ricky Janitra, Widhi Astana, GPKB, novelisa, Epek Jedut, AndiRHARHARHA, Ari Patria, Wok The Rock, Rangga Kuntara, Bambang Trisunu, Ican Harem, Bagus Priyo Sasmito, Kamengski, Margaretha Novianty, Denan Bagus, Roban Woods, Banonbonan, Putri Macan, Kaka, Kungfu Ganja, Felkiza Vinanda, Phleg, Nakula, Decky Yulian, Samuel Bernard Pahala Tobing feat. Dian Anggi Pratiwi, Garna Raditya, Agastyo Ghalis, Cantaloupe vs Stroberi, Tubagus Riski Darmawan, Reshan Janotama, Arut Syaiful Batan, Pandu Dewantara, Nurify, Akhmad Alfian Rahadi, Isrol Triono, Ahmad Oka, Rinarso Widhi Nugroho, Agus Soesanto, Mufti Amenk Priyanka, Andhika Nugraha Putra, JWY, Saleh Husein, Iyan Fabian, Anisa Dilla Qolbi, Mikha Suryanto feat. Mira Marika Koesterini, Eko Cahyono

Kompilasi karya para partisipan pameran audio-visual yang bertajuk Tomorrow's Parties –Tribute to The Velvet Underground yang diselenggarakan pada tanggal 19-20 Juni 2010 di Museum of Mind, Surabaya.

Kompilasi ini menggunakan Creative Commons the Attribution-Noncommercial-Share Alike 3.0 Unported License. seluruh karya dikompilasi oleh cunt and paste cover kompilasi oleh kuro

kompilasi audio: (all originally by The Velvet Underground, except \* by Lou Reed)  
<http://www.archive.org/details/TomorrowsPartiesTributeToTheVelvetUnderground>

Anggung Kuykay – Primitive Album  
DannyBlecky[DEFK] – Femme Fatale  
DannyBlecky[DEFK] – I'm Sticking With You  
Denda Omnivora – All Tomorrow's Parties  
DJ Faris – European Son  
Fix Future – Who Loves The Sun  
Ign Ade feat. Arwin Hidayat – Cafe Bizarre  
Macho Boy feat. Pesimiscik – I'll Be Your Mirror  
Serigala Jahanam – Metal Machine Music (pt. I-IV) \*  
Tito Armando – Just Take I'm Sticking With You  
Yogiedigital – Fairest of The Season

kompilasi video:

Adythia Utama – Who Loves-Who Loves The Sun  
<http://www.archive.org/details/AdythiaUtama-WhoLoves-whoLovesTheSun>  
Epek Jedut – Love Bloody Love  
<http://www.archive.org/details/EpekJedut-LoveBloodyLove>  
Epek Jedut – Warhol Stole My Gundik's Banana  
<http://www.archive.org/details/EpekJedut-WarholStoleMyGundiksBanana>  
GPKB – Sundae  
<http://www.archive.org/details/Gpkb-Sundae>  
Isha Hening – Afterhours10  
<http://www.archive.org/details/IshaHening-Afterhours10>  
novielisa – I Eat The Sun  
<http://www.archive.org/details/Novielisa-IEatTheSun>  
Ricky Janitra – My Darling Loosing At Sunday Morning  
<http://www.archive.org/details/RickyJanitra-MyDarlingKoosingAtSundayMorning>  
Widhi Astana – walkwildside  
<http://www.archive.org/details/WidhiAstana-Walkwildside>

artwork katalog: <http://www.archive.org/details/TomorrowsPartiesTributeToTheVelvetUndergroundD>

# JEMBER- BONDOWOSO- SITUBONDO

dapat cuti 2 hari, saya habiskan untuk menikmati jawa timur, kali ini saya akan ke 3 kota yang belum pernah saya kunjungi, sebelumnya hanya melewati saja karena berada di jalur pantura. saya ke jember lalu bondowoso terakhir situbondo. setelah browsing mengenai 3 kota tersebut dan menghubungi tita, teman saya yang berdomisili di jember dan berkampung halaman di bondowoso, saya siap berangkat!

jumat, 8 juli 2011

yaw, saya beli tas baru untuk perjalanan ini, kapasitasnya lebih besar dan lebih gaya daripada backpack saya heheh. tetep aja packing mepet karena saya berangkat langsung dari kantor, semuanya muat dalam satu tas, cukup banyak membawa pakaian untuk persiapan mengurangi kedinginan di kawah ijen. sedikit bingung membawa apa saja karena saya akan berwisata ke pantai dan gunung. jam setengah delapan malam baru bisa cabut dari kantor, menuju cccl untuk melihat pertunjukkan teater smkn 9--the nine theatre vision yang membawakan don juan-moliere, janjian juga sama opet untuk memberikan oleh2 dari lumajang! pengunjung cukup banyak, dengan panggung di kebun belakang cccl saya merasa lighting nya kurang ok, tapi penonton sangat terhibur dengan dagelan2 yang dibawakan oleh para pemain, saya malah pengennya agak serius, jangan terlalu banyak banyol. opet dan helmi sudah menunggu di parkir, saya mohon doa restu ke opet dalam perjalanan kali ini karena medannya akan cukup sulit terutama kawah ijen. opet pulang saya ngobrol bentar sama cahyo mengenai kegiatan c2o library, eat play laugh, dia mau ikutan donasi mainan. jam 10 malam saya naik bis kota menuju bungurasih kemudian naik bis jurusan jember-banyuwangi, saya akan turun di terminal tawang alun jember, berdasarkan info dari blog2 backpackers mengenai transportasi umum ke papuma (esoknya saya baru sadar seharusnya saya turun di ambulu, karena bis jurusan banyuwangi melewati ambulu).

sabtu, 9 juli 2011

sampai di tawang alun jam 4 pagi, cepat juga dan saya cukup bingung mau naik apa, akhirnya saya naik carry jurusan ambulu, kalo berdasarkan info blog2 backpackers lagi, naik angkutan ke ajung trusmi baru oper ke ambulu, tapi angkutan umum ke ajung belum ada. carry tiba di ambulu satu setengah jam kemudian, saya turun dekat alun2 ambulu, tarif yang saya harus bayar adalah 25ribu, cukup mahal! tidak ada angkutan umum atau carry ke papuma (lagi2 tulisan para backpackers itu salah!) saya naik ojek dan dapat harga 25ribu, gak bisa ditawar lagi! perjalanan ke papuma cukup singkat hanya 30 menit, papuma berada di belakang bukit, jadi kami harus naik bukit dulu, cukup tajam belokan2 di bukit, kami melewati pantai watu ulo kemudian baru papuma. memasuki areal papuma, yang baru saya tahu kemudian adalah areal konservasi alam, banyak monyet hitam bergelantungan di pohon jati, saya gak tau spesies apa. akhirnya sampai papuma! papuma adalah akronim dari pantai pasir putih dan malikan, 2 pantai yang mengelilingi bukit. jam 6 pagi di pantai cukup ramai dengan para nelayan yang baru datang sehabis semalamam mencari ikan, pemandangan yang sangat langka bagi saya, melihat banyak perahu tradisional bercadik dan juga menggunakan mesin diesel yang bersandar di tepi pantai, disambut oleh para keluarga nelayan dan pengepul ikan untuk menghitung jumlah tangkapan mereka. Saya menggelar kain pantai saya di suatu gundukan pasir di depan vihara sri wulan, cukup terkejut ada vihara di areal pantai. saya tidur2an karena cukup mengantuk akibat terjaga selama perjalanan sambil menikmati keramaian para nelayan yang baru datang, matahari juga baru bersinar, pasir putih terasa dingin, sangat nyaman saya berbaring, pantai sangat indah untuk dinikmati, puji tuhan akhirnya saya bisa ke papuma, selama beberapa bulan saya dan erlin berencana untuk mengunjungi pantai ini, tapi dengan kesibukan kami masing2, saya memutuskan untuk pergi sendirian ke papuma, selagi ada kesempatan dan kesehatan (kondisi tubuh saya cukup fit saat itu).

sejam beristirahat, saya berjalan2 untuk menjelajahi papuma. saya menuju ujung timur pantai pasir putih, ada tebing yang memagari pantai dan ada pasir putih disana, asjik banget sebagai view point untuk menikmati deburan ombak yang terpecah karena banyak karang disana. menikmati sisa2 ombak yang berhasil melewati karang, merendam kaki, airnya sejuk, hati saya ikut sejuk. lanjut ke pantai yang landai tempat perahu nelayan berlabuh. air laut yang hijau kebiru2an sangat mengundang untuk berenang karena ombaknya tidak sebesar di ujung pantai, suasana pantai sepi karena nelayan selesai bertugas dan para pengunjung belum berdatangan. lanjut ke pantai dengan banyak batu karang yang



ceper, saya paling suka dengan tumpukan2 batu di areal pantai, sangat menyenangkan menemukan air laut yang bersembunyi di cerukan2 batu, pemandangan di depan mata adalah tebing karang yang mencuat kokoh, sangat menarik nuntut dijelajahi. lanjut ke atas bukit, sebagai view point papuma, dan benar disitu saya melihat 2 pantai, pantai pasir putih disebelah timur dan pantai malikan disebelah barat, benar2 indah, ditambah beberapa batu karang yang mencuat tegak di tengah pantai! saya langsung tergoda untuk turun ke pantai malikan, berbeda dengan pantai pasir putih, pantai malikan penuh dengan batu2an yang indah komposisinya! saya langsung turun ke pantai malikan, waw komposisi bebatuan sangat menarik hati ditambah pasir putih diantara bebatuan, banyak batu karang di tengah pantai, kebetulan hanya saya dan seorang fotografer disana, hahha asjik pantai malikan bagai milik saya seorang sendiri. terus berjalan diatas bebatuan, sambil mencari batu yang akan saya bawa pulang sebagai koleksi saya (tapi saya baru tahu kalau mengambil batu pantai dilarang karena papuma termasuk areal konservasi alam), saya terus menuju ujung barat pantai malikan, sangat indah, saya melihat seekor burung berwarna biru hinggap di bebatuan, waduh jadi tambah indah! papuma adalah salah satu pantai terindah yang saya pernah kunjungi! 3 jam saya menjelajah papuma, sangat cukup terberkati dengan keindahan papuma, jam 10 pak ojek siap membawa saya kembali ke ambulu! dalam perjalanan pulang saya mampir sebentar ke pantai watu ulo yang letaknya bersebelahan dengan papuma, pantai tersebut khas pantai selatan dengan pasir coklat dan ombak yang besar, ada karang batu yang berbentuk seperti ular, makanya disebut pantu watu ulo (pantai batu ular). saya janji dengan tita untuk bertemu di kota jember, dari ambulu saya naik carry ke ajung (7000rupiah), kemudian naik angkutan umum ke kota (3000rupiah). tita menjemput saya di depan smp 2 jember dengan sepeda motor. dengan kaki penuh dengan pasir pantai, kami keliling kota, melewati alun2 dan pusat perniagaan, saya rasa di jawa timur, jember adalah kota terluas kedua setelah surabaya. kami ke tempat kenalannya tita, tante yuyun, sekalian berkunjung dan saya menumpang mandi disana. saya juga janji ketemuan dengan diekey, kenalan fb yang membuat zine babebo, tita ngasih tau kalo babebo itu sama aja kayak awul2, babebo=barang bekas bos! hehe asjik juga ada konsep awul2 ala jember, di bahasa suroboyoan kayaknya gak ada. Setelah mandi kami ke unej (universitas negeri jember) kampusnya tita dan opet, kampusnya diekey juga, unej cukup rindang dan oke dari segi infrastrukturnya, gak jauh beda sama unair, ternyata tita temennya diekey, kami kopi darat di boeleek (warung makan fave di dalam kampus). saya pesan makan siang nasi pecel, tapi rasanya datar. diekey datang bersama rizki, partnernya di babebo, omong2 babebo belum rilis, baru woro2 aja di fb, ngobrol banyak sama mereka, jam 4 sore saya dan tita pamit cabut ke bondowoso, menuju rumahnya tita! yaw kami menuju bondowoso, cuma sejam perjalanan dari jember. perjalanan menanjak karena bondowoso berada di kaki bukit. kami melewati pabrik rokok kretek local terbesar di bondowoso, pabrik rokok gagak hitam (mereka juga produksi rokok putih—g mild). Pabrik rokok local kadang2 men-sponsor-i acara kawinan, kami melewati hajatan kawinan dengan umbul2 rokok gagak hitam! bondowoso adalah salah satu daerah penghasil tembakau, kami melewati beberapa gudang tembakau. begitu memasuki kota bondowoso, saya tidak menyangka kota bondowoso cukup padat dengan bangunan, banyak juga lampu merah karena termasuk jalur truk, rumahnya tita berada di tengah kota, jl mt haryono gang sumber. kami sampai disambut mama-nya tita, lagi2 kaget karena mama-nya tita lemah gemulai, tita berdarah madura meskipun kedua oangtuanya kelahiran bondowoso. tita tentu saja fasih berbahasa madura, saya salut untuk semua anak muda yang fasih berbahasa daerah, mereka turut melestarikan kekayaan bangsa. malam ini tita menghadiri pernikahan temannya, saya istirahat saja di rumah, malah tidur nyenyak sampai jam 9 malam karena udara cukup sejuk, dibangunin tita untuk bersiap2 wisata malam kota bondowoso! pertama kami ke alun2 kota bondowoso, cukup ramai disana sama seperti alun2 kota sidoarjo, pasar malam berada di dalam awul2 dan kaki lima berjejer rapih mengelilingi alun2. di depan alun2 seperti biasanya ada pendopo cukup mewah pendoponya) dan mesjid agung. kami juga melewati monument gerbong maut, cukup menarik, patung berbentuk gerbong dengan para pasukan berani mati siap bertempur dengan belanda! ternyata semua orang yang berkunjung ke alun2 kebanyakan anak2 muda dan mereka berbahasa madura (ternyata di 3 kota yang saya kunjungi, jember, bondowoso, situbondo, didominasi oleh warga yang berdarah madura). meskipun mereka berdarah madura mereka banyak yang belum pernah ke madura, termasuk tita karena tanah kelahiran mereka di pulau jawa! ini hal yang berbeda dengan orang2 madura yang ada di surabaya, selain berbahasa madura, orang2 madura di surabaya (yang wanita) memakai kain batik khas madura dan memakai celak (semacam eye liner dari bahan alami). di bondowoso mereka adalah penduduk lokal bukan pendatang, seperti halnya orang2 madura di malang, pasuruan, dan situbondo, mereka hanya berbahasa madura tapi tidak memakai atribut khas madura. tita membawa saya melewati pecinan di sepanjang jalan pb

sudirman, tapi seperti surabaya, pecinan hanya hidup saat siang hari, malam hari tidak ada aktifitas yang berarti. kampung arab berada setelah pecinan, di sepanjang jalan kh ashari. saya melihat beberapa orang tua dengan tampang arab sedang berkumpul di beranda rumah. tidak ada pusat kuliner malam disana, berbeda dengan kampung arab di surabaya, menyala 24 jam. Kami menuju pasar induk kota bondowoso, tita ngajak makan nasi sambal ala madura, namanya bu benjir (banjir dalam bahasa indonesia), kenapa disebut benjir karena porsinya membajiri piring, porsi besar! saya memesan nasi tahu, terong, dan telur plus sambal, meskipun porsi besar, saya habis tapi sambalnya tidak, cukup aneh rasa sambalnya, ternyata sambal dibuat dari tomat mawar atau rantit, bukan tomat yang biasa saya makan, tomat mawar rasanya lebih masam dan harganya jauh lebih murah. bu benjir memasak nasi menggunakan arang, sangat keren! lokasi bu benjir berada di depan pasar induk, cukup kumuh, tapi para langganan tetap ramai, saya makan ditemani tita yang ngobrol dengan pengunjung lain dengan berbahasa madura! puas makan kami ke toko 66 di jalan teuku umar, mereka menjual oleh2 khas bondowoso yaitu tape! toko 66 adalah langganan tita, favoritnya adalah tape bakar, tita membelikan saya 5 tape bakar sebagai oleh2, asjik! sebelum pulang tita menunjukkan hotel yang paling mahal yaitu ijen view resort, hotel esek2 yaitu hotel kinanti, dan hotel fave-nya tita--hotel palm. kami kembali di rumah sekitar jam 12 malam, makasih tita, wisata malam yang menyenangkan!

minggu, 10 juli 2011

tidur nyenyak lagi dan bangun jam setengah lima pagi, saya akan menuju kawah ijen hari ini! mama dan bapak-nya tita cukup memberikan informasi mengenai kawah ijen karena mereka pernah kesana, ternyata saya harus menginap di kawah ijen karena naik ke gunung ijen lebih tepat jam 4 pagi sebelum matahari terbit dan yang utama adalah sebelum asap belerang naik ke permukaan. rencana awal saya akan pulang pergi ke kawah ijen, saya gak ada budget untuk menginap disana karena cukup mahal harga penginapan disana minimal 100ribu per malam. jam 5 pagi, tita mengantarkan saya ke terminal bondowoso, sebelumnya tita sudah menelpon terminal dan mendapat info elf yang ke kecamatan sempol (titik pertama menuju ijen) berangkat jam 7 pagi, kami masih punya cukup waktu untuk mengunjungi makam ki ronggo bondowoso raden bagus arsa kertonegoro di desa sekar putih, beliau adalah utusan dari panembahan pamekasan untuk mendirikan bondowoso, beliau lahir tahun 1789, diutus ke bondowoso tahun 1830, dan meninggal tahun 1854, omong2 mama-nya tita masih keturunan beliau. kami keliling areal makam yang cukup besar karena dipakai juga sebagai makam para kerabatnya.

jam setengah tujuh pagi, kami tiba di terminal bondowoso yang cukup sepi, kemudian elf tujuan sempol datang, 2 orang turis juga turut datang, mereka sama tujuan dengan saya ke kawah ijen! 2 turis yang adalah pasangan suami istri asal prancis, sangat unik, travelers dengan menggunakan sepeda kayuh! Mereka menawarkan ke makelar penumpang, harga normal adalah 15ribu ke sempol, sang makelar memberi harga 40ribu untuk turis asing, 40ribu juga untuk sepeda yang akan diangkut, kedua turis itu berdebat mengenai harga, mereka sudah mengetahui harga normal 15ribu dan mereka protes kenapa mereka diberikan harga yang berbeda karena mereka turis asing, akhirnya setelah perdebatan yang cukup panjang (saya dan tita hanya melihat perdebatan mereka) harga disetujui dengan berat hati 20ribu per orang, total 80ribu dengan 2 sepeda. sang turis pria mengomel bahwa sang makelar sudah gila memberikan harga mahal ke turis, seharusnya tidak ada perbedaan harga. tita yang cukup gatel melihat turis asing marah2, akhirnya tita ikut ke dalam perdebatan, sang turis pria bilang kalo orang indonesia adalah penipu, selalu memberikan harga mahal ke turis asing. setelah perdebatan yang cukup panjang, elf pun berangkat menuju sempol, dan kemudian kedua turis tersebut menjadi teman seperjalanan saya menuju kawah ijen! nama kedua turis yang merupakan pasangan suami istri adalah marion dan julien, mereka melakukan tur keliling dunia dengan menggunakan sepeda kayuh untuk mempromosikan donasi darah (<http://voyage-grand-coeur.org>). sepeda kayuh mereka sangat kuat, dengan banyak tas yang menempel di sepeda dan bendera kecil bertuliskan "great heart traveller". mereka menjadi teman seperjalanan saya menuju kawah ijen, dalam elf yang diisi oleh 20 orang lebih, kami berhimpit-himpitan sambil menikmati sarapan pisang rebus (bekal dari mama-nya tita), mereka ternyata menyukai pisang rebus! kami mengobrol soal perbedaan tarif untuk turis asing dengan penduduk lokal, itu hanya mereka temui di indonesia, di negara lain tidak, bahkan negara muslim seperti iran, warga iran sangat menerima mereka dengan tulus, memberi mereka tumpangan menginap dan makanan secara gratis, sementara saat pertama kali mereka menginjak indonesia di batam mereka ditipu petugas fery, tiket kapal ekonomi

mereka dijual juga ke penumpang lain, jadi 1 tiket untuk 3 orang, semua harga makanan dan minuman dijual lebih mahal hanya karena mereka adalah turis asing. sebelumnya saya sama sekali tidak memikirkan perasaan turis asing jika mereka dikenakan tarif yang lebih tinggi ketimbang penduduk lokal, yah karena mereka adalah warga negara dunia pertama dengan pendapatan yang jauh lebih besar ketimbang penduduk indonesia. saya bilang ke marion dan julien bahwa perbedaan tarif tersebut adalah berlaku umum di indonesia bahkan sesuai dengan peraturan pemerintah (kayaknya). mereka tetep ngotot itu memberikan citra buruk indonesia dimata turis asing, lama2 saya mengiyakan pendapat mereka, tapi butuh penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

perjalanan sekitar 3 jam dari terminal bondowoso ke kecamatan sempol, kami dimanja oleh pemandangan khas pedesaan, sawah dan ternak sapi yang berkeliaran, dilanjutkan memasuki areal hutan pohon pinus yang menyejukkan hati meskipun jalanan sudah mulai bergejolak, aspal rusak! keluar hutan, kami masuk areal perkebunan kopi ptpn sepanjang 15km, biji kopi siap dipanen! banyak buruh perkebunan yang sedang bekerja. areal ini juga dijadikan wisata agro ptpn XII kebun kalisat jampit! kami turun di kecamatan sempol, masih dalam areal perkebunan kopi. saya membayar 15ribu, sedangkan marion dan julien membayar 80ribu termasuk biaya angkut sepeda mereka. ok tantangan untuk saya selanjutnya adalah berjalan kaki ke paltuding sejauh 15 km, marion&julien yang naik sepeda cukup tidak yakin saya mampu berjalan kaki ke paltuding karena itu terlalu jauh. emang sih jauh, tapi ini demi menghemat biaya ojek 40ribu, yah saya memang cheap traveller, lagian masih jam 10.30, saya masih punya banyak waktu untuk menikmati pemandangan. dengan semangat saya mulai berjalan, tentu saja masih dihiasi suasana perkebunan kopi dan pemukiman para pegawai ptpn yang mungil dan rapih. cuaca cukup sejuk, setelah 1 jam jalan kaki dengan jalan aspal yang menanjak, seorang buruh perkebunan memberikan tumpangan di sepeda motornya, lumayan naik motor sampai di lokasi kerja si buruh, lanjut lagi jalan kaki, sejam kemudian dapat tumpangan lagi, buruh kebun lainnya, menumpang sampai rumahnya, lanjut jalan kaki sampai keluar areal perkebunan, saya kira sudah hampir nyampe paltuding, tapi jalanan masih berkelok-kelok tanpa putus, melewati perkebunan kubis, melewati vegetasi perbukitan yang menarik, tapi sangat lumayan bikin pegel kaki dan punggung saya setidaknya pemandangan cukup indah! lalu datang penyelamat lainnya, pak toni namanya, saya nebang sepeda motornya sampai paltuding, pak toni pemilik warung disana sekaligus tour guide. akhirnya sampai juga, 3 jam bergelayutan di jalanan, tapi disana sepi karena para turis sudah pulang sekitar jam 12 siang. setelah lapor ke petugas di pos phpa paltuding, saya ke warung pak im, cukup kelaparan, pesen nasi campur sambil nunggu marion dan julien. sangat senang akhirnya mereka tiba dan sangat lelah mengayuh, mereka bergabung di warung dan makan pisang goreng, dilanjutkan melapor ke petugas. lagi2 julien marah2 karena petugas mengenakan biaya masuk yang mahal (15ribu untuk turis asing, sedangkan turis lokal hanya 2000rupiah, ditambah biaya asuransi 2000rupiah) belum lagi biaya parkir sepeda dan membawa kamera juga dikenakan biaya. lagi2 masalah perbedaan tarif, yah memang baru ini saya melihat turis yang protes masalah harga, biasanya mereka menganggap biaya transportasi dan akomodasi di indonesia adalah murah! marion dan julien memang bukan turis, mereka penjelajah dan mereka adalah petani dari suatu desa di prancis. julien dan marion melanjutkan membangun tenda, sewa kamar di paltuding mahal, paling murah 100ribu per malam, mereka juga terbiasa tidur di tenda, kalo saya memang mau ngirit gak mau sewa kamar, saya minta ijin ke pemilik warung, pak rudi untuk menumpang istirahat di warungnya. pak rudi cukup menyambut hangat, dia malah mempersilahkan saya tidur di warungnya dan masuk ke dapur untuk menghangatkan diri, pak rudi memasak memakai kayu bakar, jadi hangat di dekat perapian, anjir udara dingin sudah merajai paltuding sore itu. oh yah, pak rudi selain mengelola warung dia juga buruh angkut belerang

saya masih mencoba untuk beradaptasi dengan cuaca, masalahnya saya gak punya pakaian yang ok, hanya sweater dan hoddie, saya membeli topi kupluk di warung, 10ribu, lumayan menutupi telinga, setelah berpakaian cukup lengkap saya jalan2 keliling paltuding. sejak sore tadi saya melihat para buruh pengangkut belerang hilir mudik di depan warung, saya dipanggil oleh salah satu buruh, dia menawarkan pajangan berbentuk kura2 yang dibuat dari belerang, harganya 5000, saya beli saja, oleh2 untuk opet. saya ikut buruh itu ke tempat penampungan belerang, wah ternyata jadi semacam tempat pengepul, belerang yang diangkut dari kawah ijen ke paltuding kemudian ditimbang dan dimasukkan ke dalam truk, ada puluhan buruh angkut, semuanya pria, setiap kali berpapasan mata dengan saya mereka tersenyum saya pun membalas senyuman mereka. saya duduk di depan warung khusus para buruh, mengamati



proses kerja mereka, ada seorang turis lokal juga ikut duduk2 sambil foto2 kegiatan para buruh. lokasi pengepulan belerang ini sangat indah, di belakang bangunan ada bukit yang sangat dekat, nyaman sekali saya duduk disana menikmati pemandangan bukit dan matahari yang hampir tenggelam sambil sesekali ngobrol dengan para buruh. kebanyakan mereka berasal dari kecamatan licin-banyuwangi, mereka bisa menghasilkan uang 80ribu untuk 2 kali mengangkut belerang, 1kg belerang dihargai 600rupiah, sekali angkut mereka bisa mencapai 70kg, bener2 gila, berat banget ditambah harus menempuh jalur yang super-berat, julien sempat mencoba mengangkat dan dia gak kuat! setelah sampai di pengepul para buruh biasanya ke warung untuk makan, minum, dan merokok pastinya! saya diajak untuk ikut menginap di pos kantor pt candi, perusahaan tambang belerang yang mendapatkan ijin dari pemerintah untuk mengeksploitasi kawah ijen. setelah jam 5 sore, aktivitas berhenti, truk pengangkut belerang menuju ke pabrik di banyuwangi, sebagian besar para buruh pulang ke rumah, sebagian kecil menginap di pos karena esoknya jam 3 pagi mereka akan bekerja lagi! matahari terbenam, saya pamit kembali menemui marion dan julien, mereka pun cukup kebingungan, akhirnya kita ke warung saja untuk menghangatkan diri di dapur sambil mereka memesan makan malam nasi goreng! kami ngobrol soal pengangguran yang cukup besar di prancis karena semua serba mesin-isasi, mesin menggantikan manusia, jadi sangat berbeda kondisi di ijen, disini tenaga manusia sangat berperan. marion yang mengetahui saya akan menginap di warung, sangat resah karena semua penghuni warung adalah pria, dia menawarkan untuk bergabung di tenda, saya menolak, dia menawarkan untuk membawa semprotan air lada, saya juga menolak, saya menyakinkan marion bahwa pak rudi akan bersikap hormat kepada saya, meskipun dalam hati saya tidak yakin. yah ini tantangan selanjutnya melewati malam yang super-dingin ditambah harus menjaga diri terhadap orang asing. marion dan julien kembali ke tenda berusaha untuk tidur, kami janji untuk berangkat bersama ke ijen jam 03.30. saya masih di dapur bersama beberapa buruh dan penjaga kamar sewaan, kami mengobrol sambil ditemani musik dangdut banyuwangian. mereka minta diajarkan bahasa inggris karena sebagian besar pengunjung kawah ijen adalah turis asing. pak rudi berdarah madura kelahiran bondowoso, jadi malam ini berbaur bahasa madura, bahasa indonesia, dan bahasa inggris, saya bersyukur bisa lancar berinteraksi dengan mereka. jam 9 malam kami semua memutuskan untuk tidur, saya diberi ruang di sebuah dipan kayu dan juga selimut. memang masih ada ketakutan di diri saya, saya takut diperkosa, saya berusaha tidur karena seharian sudah lelah berjalan, saya pun memikirkan orang yang saya sayangi untuk menghilangkan rasa takut. lumayan bisa tidur dalam udara yang sangat dingin, puji tuhan akhirnya jam 3 pagi, saya buru2 bangun dan beres2, keluar dari warung, saya pun disambut oleh jutaan bintang, super-indah, saya yakin hari ini juga akan super-indah!

senin, 11 juli 2011

marion dan julien juga sudah siap, malah mereka berpakaian outdoor lengkap dan berbekal senter di kepala, saya memang amatiran, pakaian kurang, gak bawa senter, yah saya bisa mati kebingungan berada diluar saat jam 3 pagi. dengan semangat menerjang dingin kami berangkat menuju jalan setapak menuju puncak gunung ijen! saya memakai sandal outdoor bukan sepatu, jadinya jari kaki saya keram, dengan jalanan menanjak saya pun cukup kehabisan oksigen, perjalanan selama setengah jam pertama bagi saya sangat berat, marion dan julien dengan penuh kesabaran memberikan semangat dan menunggu saya berjalan lagi, marion mengajarkan saya untuk berjalan zig zag saat jalanan mendaki, ternyata tips itu cukup berhasil, saya tidak terlalu kesulitan berjalan. tapi tetep saja, itu adalah perjalanan yang paling berat sepertinya, kami melewati beberapa pos, beristirahat sejenak untuk minum air putih, lalu lanjut berjalan, kami sampai di pos para buruh angkut, mereka akan segera naik juga ke kawah, kami menyapa di rumah kayu yang didalamnya juga ada perapian. pemandangan di lokasi pos cukup indah, pemandangan citylight dari kota banyuwangi. kami lanjut ke puncak bersama beberapa buruh, kali ini jalanan cukup landai, saya malah menikmatinya, akhirnya kami sampai dipinggir kawah, busyet asjik banget, sepi hanya ada beberapa buruh dan kami saja. turis biasanya naik jam 6 pagi. kami beruntung berangkat lebih awal, bisa puas menikmati ijen, bagaikan milik sendiri. kami berada di pinggir kawah pda ketinggian 2.148 m dpl, marion dan julien akan lanjut ke puncak gunung ijen pada ketinggian 2.148 m dpl. saya memilih akan duduk di pinggir kawah, menunggu sinar matahari kemudian akan turun ke kawah! tidak lama kemudian ada rombongan turis lokal dengan tour guide seorang buruh angkut belerang, mereka akan turun menuju kawah, saya memilih menunggu terang karena turun ke kawah jauh lebih sulit. suhu udara sekitar 7 derajat tidak terlalu terasa dingin mungkin karena saya kegirangan dan cukup berkeringat setelah mendaki 3.2 km selama 1.5jam. matahari bersinar malu2 ditemani halimun, cukup terang, saya pun meberanikan diri turun ke kawah, para buruh sudah banyak disana, mereka beristirahat disekitar kawah

karena bawaan mereka sangat berat ditambah jalan yang mendaki dan sulit. Setiap berpapasan dengan para buruh, mereka pasti tersenyum, saya pun membalas dengan senyuman dan semangat! beberapa buruh meminta makanan ke saya (biasanya kalo ke cowok minta rokok), kebetulan saya bawa banyak coklat. saat saya memasuki kawah, saya benar2 terpesona, terlihat danau hijau di dasar kawah dikelilingi batu2an besar yang berwarna perak, seperti di dunia antah berantah. Sangat curam dan memang tidak aman menuju dasar kawah, saya telah memakai masker sejak dari pos karena aroma belerang mulai menusuk hidung, apalagi di kawah, asap belerang makin terasa. Saya menikmati setiap batu yang saya injak, setiap kelokan batu2an yang saya harus lewati, pemandangan kawah dari semua sisi sangat indah, benar2 memukau, berbeda sekali dengan foto2 yang telah saya lihat sebelumnya, disini sangat nyata dan super-indah! Sekitar setengah jam berjuang agak tidak terjatuh saya sampai di dasar kawah, ada 2 titik, yang pertama adalah pusat penambangan belerang, saya hanya mampir sebentar dan langsung menuju titik ke 2 yaitu danau! yayah saya tidak mengira saya akan ke danau karena mungkin ada larangan tidak boleh ke danau, saya bertanya ke seorang buruh tambang apakah aman ke danau, dia bilang aman2 saja, dengan langkah pelan saya menuju pinggir danau, waw sangat indah, air danau berwarna hijau ditemani asap belerang, saya pun duduk di batu dan merendam kaki di air danau, airnya panas! Tapi karena udaranya dingin, kaki saya masih nyaman menikmati air danau, ya ampun bener2 pemandangan alam yang super-ajaib, memukau, hahha sangat bersyukur untuk setiap langkah dari surabaya ke kawah ijen! hanya 30menit saya di danau karena tiba2 asap belerang mencuat kearah saya, saya cukup panic, langsung ke atas sambil terbatuk2. wuahh wisata alam yang menegangkan! saya berpamitan dengan para buruh tambang dan kembali ke puncak gunung, jalan yang saya lalui berbeda dengan jalan sewaktu turun kawah, jalannya lebih nyaman tapi cukup melelahkan karena mendaki, setiap 5 langkah saya berhenti untuk melihat ke bawah dan sekitar, pemandangan super-indah, di puncak beberapa turis asing turun menuju kawah. saat sampai pucuk kawah sudah banyak turis asing yang menikmati pemandangan kawah, mereka tidak turun ke kawah karena cukup berat medannya dan asap belerang mulai naik. saya memang beruntung, tepat waktu turun ke kawah! saya melanjutkan mendaki ke puncak, mungkin saya akan bertemu marion dan julien disana, tapi karena puncak gunung ijen sangat panjang mengelilingi kawah saya tidak melihat mereka berdua, akhirnya saya duduk2 saja melepas lelah dan menikmati halimun yang menutupi kawah sambil menikmati gunung2 yang ada disekitar ijen. sangat puas dalam perjalanan ini! di puncak gunung cukup sepi hanya ada beberapa turis saja, karena para turis berkumpul di pinggir kawah. sekitar 3 jam saya menikmati kawah ijen, cukup lapar dan kebelet pipis, saya turun ke patulding, dengan semangat saya jalan karena pasti jalanan menurun ditambah pemandangan pegunungan dan buki2 yang hijau di pagi hari, benar2 olahraga yang menyejukan! nyampe paltuding saya langsung mandi, ternyata airnya ultra-dingin, anjir saya mandi pake es batu, tapi cukup segar setelah mandi karena badan cukup kotor setelah mendaki, dan celana outdoor saya robek sedikit di bagian pantai, wuahh ini celana satu2nya. Abis mandi, pak rudi udah nyiapin nasi goreng porsi besar, saya makan sambil ngobrol dengan para turis asing yang memang sudah memenuhi areal paltuding. cukup ironis keindahan alam indonesia lebih banyak dinikmati oleh turis asing ketimbang turis local. Marion dan julien baru turun, setelah mereka membereskan tenda, mereka bergabung untuk makan nasi goreng! kami bertukar cerita dan sama2 sangat mengagumi keindahan kawah ijen, mereka keliling puncak dan tidak turun ke kawah karena asap belerang. saya dengan bangga menceritakan telah menyentuk danau kawah bahkan merendam kaki disana hehe. Saatnya berpisah, marion dan julien akan lanjut bersepeda menuju banyuwangi, desetinasi selanjutnya adalah bali. saya sangat beruntung memiliki teman perjalanan seperti mereka, mereka memberikan kartu nama agar saya bisa berkunjung ke rumah mereka di prancis suatu saat nanti. saya baru akan turun ke sempol jam 1 siang karena elf baru ada jam 2 siang, udara masih dingin, menghabiskan waktu ngobrol dengan para turis, jam 12an para turis pulang, patulding kembali sunyi dan bertambah dingin, jam 1 siang pak rudi mengantarkan saya ke sempol.

elf cukup telat jam 3, saya turun di gardu atak, lanjut naik bis ke situbondo, dengan membayar 5000rupiah, tidak sampai satu jam dari gardu atak saya tiba di kota situbondo untuk yang pertama kalinya! saya turun di terminal kota situbondo yang berada di pusat kota, saatnya berjalan2 malam di kota situbondo. terminal tidak terlalu besar dan biasa2 saja, saya lanjut berjalan kaki melewati jalan jawa, jalan irian jaya, jalan ahmad yani, kemudian jalan a jakfar lalu menemukan alun2 kota situbondo! jalanan di kota situbondo cukup teratur dengan trotoar yang layak, saya rasa aman berjalan2 malam disini. keberuntungan datang lagi, di alun2 sedang berlangsung pameran budaya situbondo, hari ini hari terakhir dan ditutup oleh festival seni pencak silat tradisional se-kabupaten situbondo! alun2 kota

situbondo tidak berbeda dengan alun2 kota sidoarjo, tapi tidak ada pohon bringin, berdasarkan foto tempo doeloe, pohon bringin ada di alun2 kecamatan besuki. Di alun2 berlangsung pameran dari dinas2 pemerintahan dan badan usaha milik daerah, serta koperasi, juga pameran dari beberapa sekolah local, sangat menarik karena masyarakat kota bisa langsung berinteraksi dengan pemerintah. juga ada booth perpustakaan kota situbondo, saya mampir sebentar membaca komik tentang dr soetomo. jam 7 malam, festival dimulai, saya duduk di kursi penonton, festival ini adalah kompetisi pencak silat mulai dari usia dini sampai sepuh, hahaha lucu! yayaw saya benar2 menikmati pertunjukkan dari setiap peserta baik beregu maupun yang solo, sangat menarik, mulai dari yang amatiran sampai yang udah jago! para pengunjung pun dengan spontan bertepuk tangan dan memberikan semangat kepada para peserta. pencak silat di jawa timur cukup hidup karena di setiap daerah yang saya kunjungi memang ada padepokan pencak silat. jam 9 malam, saya cukup lapar, akhirnya keluar alun2, jalan ke jalan diponegoro sampai jalan madura, tidak menemukan makanan yang cocok, halah saya memang sedikit pemilih. akhirnya saya kembali ke jalan jawa dan makan nasi sambal disana, sambil ngobrol dengan pemilik warung, seorang ibi berdarah madura kelahiran situbondo, yah di bondowoso dan situbondo bahasa madura lebih sering terdengar ketimbang bahasa jawa. jam 11 malam, saya mampir dulu ke warnet sambil menunggu bis, jam 1 pagi saya naik bis ekonomi menuju surabaya. perjalanan yang cukup panjang ini benar2 sangat memperkaya diri saya mengenai keindahan alam dan budaya pulau jawa!

## LUMAJANG

sabtu, 2 juli 2011

karena hari ini lembur dan cukup macet di bundaran waru, saya baru nyampe jam 16.30 di terminal purabaya atau lebih dikenal terminal bungurasih. para calo selalu ramai untuk mencari penumpang, saya sering bingung kalo dihampiri segerombolan calo, jadinya malah kecele naik bis yang kurang tepat. saya pilih bis ekonomi non-ac jurusan jember, harga tiket 21ribu. perjalanan cukup panjang, sekitar 5 jam melewati kota pasuruan dan probolinggo, sesuai dengan petunjuk desy, saya turun di terminal minak koncar di jalan wonorejo, kabupaten lumajang! cukup deg2an karena saya belum pernah ke lumajang dan kondisi malam hari, takut kelewatan. oh iyah, weekend ini saya berlibur di lumajang dan menginap di rumah desy, mantan rekan kerja yang juga teman saya. selama perjalanan saya sudah membayangkan akan tidur nyenyak di rumah desy, saya cukup ngantuk tapi gak bisa tidur di bis. tentu saja saya juga membayangkan akan berwisata alam di lumajang, saya udah browsing dan wisata alam di lumajang banyak banget dan bagus2. sekitar jam 10malam, desy menjemput saya dengan sepeda motornya, kami lanjut menuju kota lumajang sekitar setengah jam dari terminal, suasana malam kota lumajang cukup sepi, di alun2 tidak terlalu banyak yang nongkrong. kami berhenti di suatu warung makan, saya makan nasi lalapan tempe penyet, kelaparan karena 5 jam di bis. akhirnya sampai di rumah desy, berkenalan dengan suami dan mama-nya desy, yaya saya cukup terkejut desy sudah menikah bulan mei lalu, sementara dia masih pacaran dengan rekan kerja saya. saya dan desy tidur di kamar tamu dan sesi curhat pun dimulai, lebih tepatnya desy menceritakan lika-liku kehidupan percintaannya sementara saya dengan tekun mendengarkannya, hehe lumayan seru ceritanya. disela2 pembicaraan, saya mengalihkan topik mengenai wisata alam lumajang, desy memberikan peta wisata kabupaten lumajang, cukup menarik meskipun kurang informatif, tidak ada keterangan mengenai transportasi untuk menuju ke tempat2 wisata tersebut. udara cukup dingin, saya yakin akan tidur nyenyak malam ini, lelah ngobrol kami pun tertidur dengan selimut tebal. saya bangun jam 7 pagi, benar2 tidur nyenyak!

minggu, 3 juli 2011

desy memasak tempe tahu goreng untuk sarapan, saya memilih untuk mandi meskipun air pasti dingin banget, yaya semangat mandi, seger banget hehhe. desy masih memasak, saya nonton tv sambil ngobrol dengan suami dan mama-nya desy mengenai rencana jalan2 saya, mereka berdua banyak memberikan usulan destinasi tapi mereka tidak tahu transportasi umum untuk kesana, dan parahnya desy pun juga gak tau jalan, dia jarang banget berwisata alam di lumajang, dia anak rumahan, yah karena mama nya juga ngelarang dia bepergian. sebenarnya saya mau pergi sendirian ke segitiga ranu (ranu klakah, ranu pakis, dan ranu bedali) tapi desy memaksa mengantarkan. ok kali ini saya pasrah mau dibawa kemana, tidak berharap banyak karena desy masih ribet dengan urusan rumah tangga dan dia juga gak tau jalan. jam 10 saya dan desy keluar rumah, kami ke suatu departemen store, dia membeli baju. lucunya ada peraturan di toko tersebut, "dilarang meludah". baru nemu larangan kayak gitu. kami lanjut menuju timur, saya gak bertanya tentang tujuan, saya cukup menikmati perjalanan dengan sepeda motor ditemani pemandangan gunung lamongan di sebelah kiri dan gunung semeru di sebelah kanan. keluar dari kota lumajang, kami melewati kecamatan tempeh, kecamatan pasirian, dan



kecamatan candipuro. memasuki candipuro, kami masuk ke areal perbukitan, jalan berkelok-kelok namun tidak curam, tentu saja view nya elok di dasar bukit tergelar pasir bekas lahar dingin, dan kita bisa melihat kota lumajang yang kecil sekali. saya pikir akan ke ranu pane karena gunung semeru berada di belakang bukit, saya kegirangan, tapi di tengah2 bukit desy memberhentikan motor, parkir di pinggir lereng bukit, dia bilang, "sudah sampai". dalam hati saya kecewa, wuahh gak jadi ke ranu pane, kami hanya ke titik pandang untuk melihat pantai piket nol yang langsung berbatasan dengan samudra indonesia, memang bagus tapi ranu pane pasti lebih bagus. jalan di bukit tersebut adalah rute yang dilalui oleh mini bis jurusan malang-lumajang. jadilah saya hanya menikmati pemandangan tersebut sementara desy menelpon pacarnya, puas menelpon sekitar sejam, kami kembali ke kota lumajang. desy ngajakin ke lumajang fair, saya menurut saja, membayar tiket masuk 4000ribu per orang dan ternyata hanya menjual barang2 konsumsi yang tidak saya butuhkan, ok saya menemani desy belanja saja. lelah berbelanja kami mencari makan siang rujak madura. rujak madura mirip rujak cingur tapi tanpa cingur. di lumajang memang banyak orang madura. rasanya lumayan, tapi saya lebih suka lotek dan gado2. kami juga ke rumah seorang tionghoa yang menjual kripik pisang, oleh2 khas lumajang, kami membeli beberapa kripik untuk oleh2. sebenarnya saya pengen beli pisang buah, tapi di pasar dijualnya per tandan bukan per sisir, mana bisa saya bawanya. oh iyah icon kota lumajang adalah pisang tanduk, lucu banget! kami lanjut berkeliling kota, kota lumajang mirip kayak banyuwangi, sepi di hari minggu, hampir semua toko tutup. kami juga memutar alun2 kota lumajang yang sangat luas sekitar 6hektar dengan landscape yang rapih, alun2 ini juga sebagai paru2 kota, sangat menarik, tapi tidak banyak yang mengunjungi alun2 sore itu. melewati gor semeru juga cukup sepi, tidak ada yang lari2 sore. jam 4 sore kami kembali ke rumah. setelah mandi, saya siap kembali ke surabaya, menempuh 5 jam perjalanan, saya akan kembali ke lumajang bulan desember saat perayaan ulang tahun kota lumajang, dan tentu saja ke segitiga ranu, pengennya sih mendaki semeru! 3 hari kemudian, desy sms mengabarkan dirinya masuk rumah sakit untuk operasi ginjal, dia gagal ginjal ditambah sakit maag! saya hanya tahu dia punya sakit maag, tapi baru tahu kalau dari kecil dia punya penyakit ginjal, makanya dia gak boleh keluar rumah jauh2. desy memberikan wejangan untuk tetap menjaga kesehatan supaya bisa tetep jalan2 jangan sampai kayak dia gak bisa bepergian karena punya penyakit.

## TROWULAN-MOJOKERTO WAISAK 18.08.23

selasa, 17 mei 2011

saya sangat bersemangat untuk ikut melihat perayaan waisak 2555 BE di candi brahu, trowulan, mojkokerto. candi brahu menjadi situs penting umat buddha karena trowulan adalah pusat perkembangan agama buddha di indonesia. kali ini rombongan c2o cukup banyak, kat, erlin, yuli, andre, indra, ayos, putri, ivana, pauline, ary amhir, deasy, cahyo, bayu. kita berangkat dari c2o jam 11 siang dengan 3 mobil. saya menumpang mobil pauline, dan pauline adalah pengemudi yang jago ngebut, di mojkokerto pos gunung anyar kami diberhentikan oleh polisi, kita melanggar marka jalan, marka garis lurus kita terjang untuk mendahului pantat truk gandeng yang berjalan lambat. yah seperti biasa dengan 50ribu urusan beres, wekk paling males liat muka polisi meskipun kita salah!

**maha vihara majapahit**

jam 1 kami tiba di maha vihara majapahit, dan disana sudah berlangsung berbagai pertunjukkan seni tradisi seperti kuda lumping, reyog, dan barongsai! cukup besar komplek viharanya dan saya terpesona dengan patung sleeping buddha yang paling besar di indonesia! melihat buddha tidur dengan tersenyum, rasanya suatu anugerah besar bisa tidur dengan tersenyum, kayaknya saya tidak pernah merasakannya. di sekeliling patung ada banyak tempat dari bambu menaruh dupa, tulisannya fo (buddha), fu (kebahagiaan), chai (rejeki), ai (cinta), sou (panjang umur), chien khang (kesehatan). patung sleeping buddha berada di tengah kolam besar dan disekitarnya dipasang banyak bendera buddhis (chabana ramsi) yang terdiri dari 6 warna (biru, kuning, merah, putih, oranye, dan gabungan 5 warna tersebut yang mencerminkan aura sang buddha. warga sekitar juga turut masuk wihara dan melihat perayaan, suasana ramai dan meriah.

**kolam segeran**

sementara pauline dan ivana bertugas untuk persiapan perayaan waisak, kami mencari makan siang pecel wader di dekat kolam segeran. abis makan langsung ke kolam segeran, disana banyak pengunjung sedang memancing. kolam segeran merupakan bangunan kolam kuno terbesar, digunakan untuk rekreasi

dan menjamu tamu-tamu kerajaan Mojopahit. Kolam berbentuk empat persegi panjang berukuran panjang 375 m dan lebar 125 m dan tinggi 3,16 m. Konon setelah jamuan makan di kerajaan Mojopahit, semua perlengkapan makan yang terbuat dari emas dan perak dibuang ke kolam tersebut.

### **candi bajangratu**

10 menit dari kolam Segaran, kami sampai di Candi Bajangratu. Candi Bajangratu diduga sebagai pintu masuk ke sebuah bangunan suci untuk memperingati wafatnya Raja Jayanegara, Bajangratu sendiri dalam bahasa Jawa kuno berarti kecil. Candi yang terbuat dari batu bata merah berada tepat di tengah-taman, terlihat anggun dan kokoh meskipun sudah ditopang oleh besi. Kami duduk-duduk di rumput bersantai sekitar 20 menit menikmati peninggalan Mojopahit tersebut.

### **candi tikus**

Kami lanjut ke Candi Tikus, hanya 5 menit dari Candi Bajangratu. Candi Tikus adalah replika atau lambang gunung Mahameru--tempat bersemayamnya para dewa. Candi ini disebut Candi Tikus karena sewaktu ditemukan merupakan tempat bersarangnya tikus. Air yang mengalir di Candi Tikus dianggap bersumber dari Gunung Mahameru, situs ini sangat indah! Kami berkeliling dan duduk-duduk sebentar jadi tidak sempat berkomentasi karena sudah jam 4 sore dan pawai sudah dimulai!

### **candi brahu**

Kami sebenarnya ingin kembali ke vihara, mau ikut prosesi Saranapuja dan Pradhaksina yaitu berjalan kaki dari vihara ke Candi Brahu yang berjarak sekitar 1600 meter, tapi kami telat dan jalan masuk vihara macet total, kami memutuskan langsung ke Candi Brahu. Mas Cahyo dan Bayu hanya mengantarkan kami dan mereka berdua kembali ke Surabaya. Kami sempat melihat pawai yang hampir sampai di muka pintu masuk, pawai Barong Bali, pawai Barongsai, dan para umat Buddha sambil memegang bunga sedap malam, kami ikut masuk dan cukup terkejut dengan setting perayaan Waisak, areal Candi menjadi megah meriah. Lampu-lampu menggantung, hamparan terpal, lilin-lilin permohonan, lampu hogen yang membuat Candi menjadi pusat perhatian saat malam, dan ribuan umat Buddha berkumpul untuk menyambut detik-detik wasiak yang jatuh pukul 18.08.23 WIB, saat munculnya bulan purnama. Trisuci Waisak adalah perayaan 3 peristiwa penting yaitu lahirnya Pangeran Sidharta di Taman Lumbini (623 SM), petapa Gautama menjadi Buddha (588 SM), dan Sang Buddha Gautama mangkat di Kusinara (543 SM). 3 peristiwa tersebut terjadi saat bulan purnama di bulan Waisak (menurut kalender Buddhis). Tahun ini adalah perayaan Trisuci Waisak 2555 BE. Kami duduk tepat di depan Candi, pemandangan yang memukau dan entah terasa magis karena Candi Brahu merupakan tempat untuk menyimpan abu Raja-Raja Mojopahit, Brawijaya I, II, III, IV, setelah dibakar, abu para Raja disimpan di gua Candi Brahu. Sekitar jam 17.30 sudah dimulai ritual puja bakti. Favorit saya adalah meditasi menjelang detik-detik Waisak, sekitar 20 menit. Bulan purnama baru terlihat sekitar 18.20 WIB karena langit mendung, terasa magis melihat bulan purnama di areal Candi. Bulan purnama kembali ditutupi awan, beruntung tidak hujan, umat Buddha bisa merayakan Waisak dengan sukacita. Setelah meditasi, umat menyaksikan pertunjukkan Barong Bali dan Barongsai. Barong Bali selalu memukau! Saat pertunjukkan, seorang bikhu senior menyuruh para fotografer untuk tidak menghalangi pandangan para umat yang ingin menyaksikan pertunjukkan, saya sangat setuju, meskipun dokumentasi itu penting, tapi moment yang dirasakan langsung itu lebih bermakna! Upacara telah selesai dan dilanjutkan oleh sambutan dari para pejabat, sekitar jam 8 malam kami meninggalkan venue, kami berjalan kaki kembali ke vihara sekitar 30 menit. Lagi-lagi kami beruntung, panitia telah menyediakan makan malam, kami cukup kelaparan setelah menikmati perayaan, kami makan nasi goreng vegetarian yang sangat enak sekali! Jam 9 kami kembali ke Surabaya, semoga semua makhluk hidup berbahagia!

## **MALANG TEMPO DOELOE**

Malang Tempo Doeloe adalah festival tahunan yang diselenggarakan oleh Yayasan Inggil dan Pemerintah Kota Malang. Tahun ini adalah tahun ke-6, sebuah pesta rakyat selama 4 hari, 19-22 Mei 2011 di sepanjang Jalan Ijen, akhirnya saya bisa kesana, setelah bertahun-tahun penasaran. Event ini mengambil tema "discovering heritage", menyuguhkan atmosfer Tempo Doeloe, mulai dari setting lokasi, dekorasi panggung, dekorasi stand sampai dengan kostum pedagang dan panitia, sangat menarik para pelancong karena terdapat 500 stand yang menjual makanan,

kerajinan, dan mainan tempo doeloe, juga ada stand pariwisata. saya melancong ke malang pada hari minggu pagi buta tanggal 22 mei 2011 bersama pauline dan lily, kami naik kereta ekonomi dari stasiun gubeng dan turun di stasiun kotabaru malang. kami langsung mengunjungi hotel tugu dengan interior yang sangat memikat (terutama foto2 dan properti koleksi oei tiong ham. kami lanjut berjalan kaki ke jalan ijen, saya suka jalan kaki dikota malang, mirip kota bandung, cukup sejuk, tapi disini lebih damai. sampai di jalan semeru, lapakan para pedagang sudah digelar. akhirnya kami sampai di sepanjang jalan ijen yang memang sangat panjang sekitar 2 km, jadi 4 km karena jalan kembar dipenuhi 500 stand yang diberi sebutan: pasar pon, pasar legi, pasar kliwon, pasar pahing, dikategorikan sebagai pasar makanan, pasar kerajinan, pasar barang antik, dan pasar batik. beberapa panggung yang menyajikan pertunjukkan tradisi jawa serta properti tempo doeloe seperti jembatan bambu, dan mobil kuno, menambah nilai festival ini. yang merusak pemandangan saya adalah benteng palsu, benteng yang merupakan kerangka besi yang ditutupi vinyl yang di-printing motif tembok benteng, yakkk benteng palsu yang sangat tidak menarik! tapi tampaknya para pengunjung sangat menyukainya, banyak yang berfoto2 di depan vinyl dan antri untuk masuk benteng palsu. dan kurang seru karena hanya pedagang dan segelintir pengunjung dan panitia yang berkostum tempo doeloe.

butuh berjam-jam untuk mengunjungi stand2, banyak sekali yang menjual gulali, arbetan, nasi emplok/nasi jagung, dan jajan pasar! stand yang menjual barang antik juga gak kalah banyak, saya beli beberapa kartupos, tapi gak nemu kartupos lama dengan setting kota malang, yang banyak adalah hasil reproduksi. karena lagi gak pengen makan yang manis2 (gulali dan jajan pasar merajai festival), saya memilih tempe goreng, tempe kedelai hitam khas malang, sangat enak, saya juga beli jeruk segar peras! cuaca cukup panas, pauline yang sibuk motret membeli topi anyaman, pas saya liat dia make, kok aneh banget, haha itukan kukusan bukan topi, hehe cuma dia aja yang pake kukusan buat topi (yah udah dipake juga sih jadi topi di film opera jawa). kata seorang pelancong, hari terakhir fesival tidak seramai hari jumat-sabtu dimana para pengunjung bagaikan es cendol, haha saya pikir ini udah ramai banget kayak pasar seni itb, ternyata kemarin lebih padat. kami sempat melihat pertunjukkan tari kontemporer di panggung utama dan kembali menikmati stand2. lili memutuskan untuk beristirahat (lebih tepatnya tidur) di lobi perpustakaan kota malang yang nyaman karena ber-ac, gak heran lili tepar duluan, memang venue sangat luas untuk dikunjungi satu waktu, sementara itu saya dan pauline masih bersemangat untuk keliling venue, setelah itu pauline bergabung dengan lili beristirahat (lebih tepatnya tidur) di lobi perpustakaan, saya kembali berjalan-jalan dan kami meninggalkan malang tempo doeloe sekitar jam setengah 3, kereta kami datang jam 3an. bersyukur kita masih ada tenaga untuk kembali berjalan kaki ke stasiun (hehe sebenarnya saya yang maksa jalan kaki, maaf atas kegilaan saya untuk selalu berjalan kaki). tantangan selanjutnya adalah bertahan berdiri dan berdesak-desakan di kereta ekonomi selama 3 jam untuk kembali ke surabaya, dan kami berhasil meskipun pauline sedikit mabuk! tantangan tambahan adalah berjalan kaki dari stasiun gubeng ke mcd basra karena pauline parkir mobil disana. secara tertulis saya meminta maaf kepada pauline dan lili karena saya egois dalam melakukan suatu perjalanan. salut untuk mereka berdua karena ini adalah pengalaman pertama mereka naik kereta ekonomi, meskipun saya sudah ribuan kali naik kereta ekonomi, setiap kali naik kereta ekonomi adalah perjuangan.

## TULUNGAGUNG

kamis, 2 juni 2011

dengan semangat naik kereta api ekonomi raphi dhoho jam 04.50, tujuan kali ini adalah tulungagung, salah satu kota di jawa timur yang belum pernah saya kunjungi, pengennya lanjut ke trenggalek karena juga belum pernah kesana dan di trenggalek banyak pantai yang bagus! perjuangan pertama adalah berdiri di kereta, penumpang rame banget kayak lebaran, sampai di kertosono baru dapat tempat duduk meskipun sempit2an, satu bangku bertiga. kereta cukup lama berhenti di stasiun kertosono, saya turun, beli pecel tumpang yang selalu ramai pembeli saat kereta berhenti, ternyata tidak terlalu enak, diselamatkan oleh nasi panas dan tempe goreng, sayur tumpang rasanya cukup aneh. sampai di tulungagung jam 09.30, langsung bertanya ke tukang parkir warnet terdekat, sekitar 30menit keliling baru nemu warnet. yah



semalam saya gak sempet browsing obyek wisata di tulungagung, akhirnya nemu pantai popoh yang foto2nya lumayan bagus. saya putusin ke pantai popoh, gak jadi ke trenggalek! lanjut jalan kaki ke terminal (terminal berada di pusat kota, cukup dekat dengan stasiun) naik minibus ke popoh sekitar satu setengah jam, turun di dusun gambiran lanjut naik ojek ke dusun popoh yang berada di areal perbukitan. tentu saja pemandangan selama perjalanan ke popoh menyegarkan mata kecuali di dusun gamping, banyak galian batu gamping dan marmer disana, para kapitalis mencabik bukit. bukit juga dirusak dengan deretan ladang masyarakat, yah inilah akibat pertambahan penduduk, alam dikorbankan.

akhirnya sampai tapi lumayan kecewa karena di pintu masuk sangat ramai dengan toko souvenir dan juga ada pendopo dan playground, seperti tempat2 wisata pada umumnya, saya berharap pantai popoh tidak terlalu ramai pengunjungnya, ternyata sebaliknya. tapi kekecewaan saya berangsur surut begitu melihat pantai dan pemandangan disekitar, sangat indah! areal pantai sangat panjang, pengunjung hanya berkuat di satu sisi saja di tumpukan batu yang landai, saya mulai menjelajahi pantai dan menemukan banyak kejutan! pemandangan sekitar pantai adalah tebing yang indah dan kumpulan bukit yang pucuknya ditutupi awan, indah dan magis! saya berjalan menyusuri tumpukan batu2 besar yang pastinya indah karena teksturnya adalah hasil dari deburan ombak, cukup sulit melalui batu2an ini untung saya memakai sandal outdoor (hehhe baru beli nih semalam). setelah itu saya menjumpai hamparan pasir berwarna coklat, sangat luas dan sepi, haha asik banget lah sambil main air. hamparan pasir terpotong oleh jalur air untuk plta, saya baru tau ada plta di tulungagung, areal ini memang cukup berbahaya karena ombak yang lebih besar dan arus air yang keluar masuk ke plta. saya lanjut memanjat batu2 melewati pintu air plta yang pastinya besar dan turun lagi melewati batu2 dan kembali ke hamparan pasir, disini tambah sepi lagi, hanya 2 nelayan yang memancing ikan, saya sangat menikmati kesunyian dan keindahannya. lanjut berjalan ke teluk yang lumayan banyak pemancingnya, pantai ini sangat menyenangkan! kira2 satu setengah jam saya menjelajah pantai, saya kembali berjalan ke tempat awal, berhenti sebentar di areal batu2 mengamati anak2 kecil (anak yang tinggal di sekitar pantai) yang mencari keong yang masih hidup, saya pun ikutan nyari keong, hehe cukup seru. lanjut naik perahu wisata bahari dengan membayar 6000rupiah, sangat tertarik merasakan ombak di lautan, dan memang ini adalah kejutan lainnya, saya dan para penumpang perahu sangat bersemangat saat mengikuti ombak, asjik banget, ditambah kami melihat dari dekat tebing2 yang indah. pantai popoh penuh kejutan! saya kembali ke kota dengan transportasi yang sama, memasuki kota disambut hujan cukup deras, padahal tadi di pantai cukup cerah. sampai di terminal tinggal gerimis, saatnya berjalan kaki keliling pusat kota, asjiknya berjalan2 ditengah gerimis, trotoar disini pun punya motif yang menarik, kota kecil ini cukup menyenangkan. di jalan kartini, di depan gedung dprd kabupaten tulungagung ada taman kota, tamannya sangat oke banget, bisa dibilang salah satu taman kota terbaik yang pernah saya kunjungi, ada banyak pohon beringin, playground, air mancur yang besar, dan 2 kandang burung dara, banyak burung dara berterbangan disana, menarik! juga ada jalur berbatu2, saya mencoba sebentar, dan rasanya sakit banget, saya jalan2 saja keliling taman menikmati sejuaknya udara habis hujan. lanjut jalan kaki ke stasiun, mampir ke toko2 di sekitar stasiun yang merupakan sentra oleh2 khas tulungagung, beli manisan sirsak dan kue2 khas tulungagung yang saya lupa namanya. mampir juga ke semacam angkringan, makan nasi pecel, sambil menunggu kedatangan kereta api, bersyukur saya bolos lembur hari ini!

## WONOSALAM - JOMBANG

wonosalam, 1 mei 2011

boikot (bosan di kota) adalah program dari padepokan wonosalam asri, project yang dikelola oleh teman saya, amiruddin, masih dibawah ecoton (ecological observation and wetland conservation). saya ikutan boikot dengan rotaract club (anak dari rotary club, anggotanya berusia 18-30tahun) mau nanem 100 bibit pohon di hutan wonosalam untuk program mereka "save the spring". kami menginap di rumah penduduk di desa panglungan, kecamatan wonosalam, kabupaten jombang. setelah tidur 6 jam dengan nyenyak ditemani udara dingin, saya bangun jam 5 pagi, yang lain masih tidur. bersyukur saya merayakan hari buruh dengan berlibur di wonosalam, saya jalan2 sendirian keliling desa, wuahhhh bagus banget, desa

panglungan berada di daerah perbukitan dengan pemandangan gunung anjasmoro dan gunung kukusan. di sekitar rumah warga banyak ditanami pohon cengkeh, kopi, coklat, durian, kemiri, nangka, apapun tumbuh subur disini. saya sempat turun ke lembah, cukup heran karena tidak ada rumah penduduk, sampai akhir jalan setapak eh ketemunya kuburan islam hehehe tapi kuburannya indah, ditanam pohon kamboja dan tanaman hias lainnya, jadi penuh warna dan juga diwarnai pemandangan bukit-bukit, asjik!

balik ke tempat menginap, sambil nunggu sarapan pagi, saya nongkrong di teras menikmati gunung anjasmoro, dan menu sarapan oke banget, tempe-tahu goreng dan urap! jam 8 rombongan menuju ke hutan beji. penduduk lokal turut menemani kami menjelajahi hutan, wuah cukup berat dengan membawa satu bibit pohon sambil naik-turun menyebrangi sungai dan menembus hutan. saya pikir medannya gak berat, ternyata bagi saya dan anak2 rotaract sangat berat karena kami amatiran! untung saya pake sandal jepit (seharusnya sih pake sandal gunung, tapi belum beli), anggota rotaract make sneakers mahal mereka, padahal kita melewati sungai dengan batu-batu yang licin, jadinya sepatu mahal mereka belepotan tanah dan basah hehehe tapi mereka tetap senang, gak nyerah, meskipun hampir semua peserta jatuh terpleset termasuk saya. di hutan beji kami menikmati berbagai vegetasi khas hutan tropis, kita juga melihat kalajengking dan burung elang jawa! hutan beji memang direncanakan oleh pak muklas sebagai hutan wisata yang dikelola secara mandiri oleh penduduk setempat.

gak terasa kita jelajah hutan beji selama 2 jam, istirahat sebentar kita lanjut ke dusun mandiro, lokasi reboisasi selanjutnya. kita nyampe di rumah kepala dusun, pak wargisan--akivis lingkungan yang sekarang menjadi kandidat penerima kapaltaru, beliau melakukan konservasi hutan dan mendirikan kepuh (kelompok pelindung hutan) yang aktif mengajak penduduk lokal untuk melestarikan hutan. rumahnya sekaligus menjadi basecamp seluruh kegiatan lingkungan di dusun mendiro. setelah memperhatikan penjelasan pak wargisan mengenai areal yang akan kita tempuh, saya cukup ragu karena tidak ada jalan setapak di peta, berarti kita akan menerobos hutan. dengan semangat kami masuk hutan, berpapasan dengan penduduk yang sedang berladang di hutan. cukup sedih juga sih karena areal yang kami kunjungi cukup banyak lahan yang dipakai penduduk untuk berkebun kacang tanah, cabe, singkong, coklat, kopi. perkebunan rakyat yang tidak merugikan hutan adalah pohon kemiri, akarnya lebih kuat ketimbang pohon pinus, jadi bisa menambah cadangan air! dan syukurnya perkebunan rakyat di hutan mendiro didominasi oleh kebun kemiri. saat berada di areal pohon pinus, kami mendapat view yang oke banget, kumpulan bukit diseberang kami! diselingi anak2 memotret para wanita yang sedang bekerja memikul rumput dan kayu. kami menuju mata air yang dianggap keramat oleh penduduk, lupa nama mata airnya, disana kami menanam puluhan bibit pohon, gerimis turun, dan makin deras.

pak wargisan dan pak muklas menuntun kami ke point selanjutnya, yaitu view point untuk melihat pemandangan terindah di wonosalam, hehe kita semangat menerjang hutan dan hujan, salut buat teman2 rotaract, mereka gak nyerah dan hanya mengeluarkan sedikit keluhan, bayangkan kami berjalan di lereng bukit yang telah disulap menjadi ladang singkong, begitu licin tanpa pohon yang kuat untuk pegangan. saat sampai di view point, wuahhhh anjir keren banget, salah satu pemandangan alam terindah yang pernah saya nikmati langsung, setara indahnya dengan pemandangan gunung bromo! kami melihat kumpulan bukit dengan pohon rimbun dan di kaki bukit ada sungai yang meliuk-meliuk, indah! sayang kami tidak bisa berlama-lama menikmati pemandangan karena hujan tetap deras dan kami segera kembali ke rumah pak wargisan. sampai disana, kami disambut oleh kelahiran anak sapi milik pak wargisan, beliau langsung mengangkat anak sapi berdiri tegak, sang ibu sapi dengan penuh kasih menjilati badan anaknya yang baru saja lahir, wuahh saya terharu banget liatnya. kami disuguhi teh hangat dan tape singkong, setelah itu kami kembali ke rumah pak muklas, saatnya mandi dan lanjut makan agak sore yang super-enak : rancam dan sayur daun singkong! jam 3 sore, rombongan rotaract kembali ke surabaya, sementara saya bersantai-santai menikmati hujan di teras rumah sambil mengamati burung dengan memakai binocular, hadiah dari telapak ([www.telapak.org](http://www.telapak.org)). halimun turun, suasana sangat damai, malas saya kembali ke kota.

# MOJOKERTO - PASURUAN

desa ketapanrame, kecamatan trawas, kabupaten mojokerto, minggu, 19 juni 2011

hari ini cecunguks berwisata ke pernikahan kerabat bik yah di trawas. bik yah adalah pekerja rumah tangga-nya erlin, keponakan bik yah menikah, kami diundang datang karena akan ada pertunjukkan rakyat disana! bik yah pun juga menjadi salah satu subyek obrolan favorit erlin dan kat, dan saya dan cecunguks lainnya pasti ketawa ngebayangin kejujuran bik yah terhadap masakan nya erlin. saya, erlin, kat, pauline, andre, dan carlos berangkat sekitar jam 9, pauline nyetir dengan kecepatan 120km/jam pas di jalan tol, hehhe emang dia gila tapi jago nyetir. kita terjebak dalam kemacetan di areal bencana lumpur porong yang sekarang lebih dikenal sebagai tempat wisata, ironis yah! erlin memberikan petunjuk alamat rumah bik yah, yaitu dekat grand raya tretas, kami menuju tretas dimana villa/hotel bertumpukan seperti di puncak, tapi view tretas jauh lebih indah ketimbang puncak. sampai di puncak, sepertinya kami tersesat, pauline bertanya ke penduduk lokal, yah benar kami salah, bukan tretas tapi trawas! kami turun dan belok kiri menuju trawas, hehhe tretas dan trawas mirip pengucapannya dan emang bersebelahan. nyampe jalan raya trawas saya bertanya ke penduduk lokal rumahnya warni (adiknya bik yah) tempat hajatan berlangsung, ternyata penduduk itu tau dan memang jika ada hajatan seluruh kampung tau dan akan hadir. tidak lama kami sampai, rumah bik yah tepat berada di pertigaan jalan menuju hotel grand trawas, tepat di depan pasar buah, strategis sekali, dan dengan pemandangan gunung penanggungan, indah banget! kami disambut dengan meriah oleh bik yah, tenda besar seperti kebanyakan pernikahan jaman sekarang memenuhi pekarangan rumah keluarga bik yah, musik gamelan turut menyambut kami. acara belum dimulai, tapi untunglah jadinya kami bisa nyantai keliling dan tidak terjebak kemacetan (ritus kedatangan pengantin dilaksanakan di jalanan). keluarga bik yah juga sangat ramah, kami disajikan banyak makanan dan buah, karena belum sarapan, saya makan banyak buah manggis, anggur, jeruk, pisang! para cecunguks pun senang karena kami suka buah, buah yang disajikan berasal dari kebun keluarga bik yah sendiri! oleh bik yah kami diajak keliling rumah keluarga, di dalam rumah penuh dengan ibu2 dan makanan, juga ada sesajen di dekat kulkas, di dapur terbuka para ibu memasak nasi dan daging dengan kayu bakar, acara kawinan bagaikan hajatan satu desa, semuanya datang dan ikut membantu! kami kembali ke venue, pengantin datang naik kuda dengan diiringi pertunjukkan bantengan khas mojokerto. wah meriah sekali, apalagi bantengan, saya baru pertama kali melihat bantengan, mirip kayak barongsai, tapi ini bukan naga tapi banteng, jadi 2 orang memakai topeng banteng dan tubuhnya ditutupi kain hitam, jadi emang mirip banteng, mereka meliuk-liuk dan puncaknya seperti banteng marah, berlari menyeruduk manusia, dan para personel lainnya merangkak seperti harimau, situasi terbut bisa disebut trance, tapi saya sebenarnya gak ngerti heheh. pertunjukkan bantengan sekitar satu jam, dan membuat jalanan macet, tapi semuanya senang karena bisa melihat bantengan, yaya macet yang menyenangkan, apalagi ada pasar buah, para pengunjung pasar buah juga senang melihat bantengan, bonus saat mereka berwisata di trawas! orang sekampung juga semangat melihat bantengan, pertunjukkan dengan unsur "magis" memang selalu membuat para penonton betah! kami kembali ke tenda, makan siang, bik yah menyajikan tempe goreng untuk saya dan pauline karena kami tidak makan daging sapi, hehe enak banget tempennya. kenyang makan, kami kembali disuguhi pertunjukkan dari paguyuban pencak silat sumo rekso (komunitas yang sama yang menampilkan bantengan), kali ini para personel memamerkan atraksi pencak silat dengan diiringan kidungan yang super-konyol, kami tidak henti ketawa mendengar kidungan mereka, pertunjukkan cukup lama dan tidak membosankan, benar2 pernikahan yang meriah ditambah nanti malam ada pertunjukkan campursari! tapi kami pamit jam 3 sore, keluarga bik yah memberikan kami paketan kue dan buah, haha gilak sekardus gede buat masing2, sadis! kami mampir ke pasar buah yang lebih banyak menjual pisang, saya beli keripik ubi madu, sepertinya enak! kami lanjut berkeliling ke areal hotel grand trawas dengan view gunung penanggungan yang memukau, tak lama kemudian sit belt pauline macet, tidak bisa ditarik, akhirnya kami berhenti untuk berusaha memperbaiki sit belt (kat yang berusaha memperbaiki, yang lain memberikan semangat, sementara saya jalan2 ke kebun tomat heheh).akhirnya kami berangkat pulang, akhirnya pauline memakai sit belt merek bilabong alias ikat pinggangnya sendiri, hehe seperti supir angkot yang memakai sit belt hanya untuk hiasan dan bebas dari tilang tapi tidak memberikan jaminan keselamatan!



## candi jawi, kecamatan prigen, kabupaten pasuruan

di jalan raya prigen, kami berhenti di candi jawi, akhirnya saya berkunjung ke situs ini, setiap saat hanya melewati saja, karena posisi candi berada di samping jalan raya prigen. candi jawi adalah peninggalan majapahit, itu kata carlos karena dia melihat relief dewa surya di dalam candi. candi jawi adalah candi buddha, satu2-nya candi yang membelakangi gunung penanggungan karena berfungsi sebagai tempat penyimpanan abu raja terakhir singasari, kertanegara. candi lainnya menghadap ke gunung penanggungan karena berfungsi untuk pradaksina--pemujaan terhadap para dewa yang bersemayam di gunung penanggungan yang dipercaya sebagai serpihan dari gunung mahameru. ahh jadi pengen naik gunung penanggungan, kata carlos disana juga ada situs pra-hindu!

candi jawi yang langsing seperti candi prambanan, berdiri kokoh dan cantik karena runtuhannya dibangun ulang oleh seorang belanda, candi dikelilingi kolam dan masih tersisa situs pintu gerbang, dan tentu saja ada pohon beringin disana. kami datang ke candi saat menjelang matahari tenggelam, pemandangan jadi magis, matahari bulat merah, gunung penanggungan, dan candi jawi yang elok.

# SURABAYA

**sabtu, 11 juni 2011**

**jam 5 pagi, saya, pauline, dan ary amhir menuju surabaya barat, perjalanan panjang menuju benowo, sekitar 45menit tanpa macet. kami berhenti sejenak di depan jalan masuk stadion bung tomo menikmati matahari terbit, cukup bagus karena tidak dihalangi bangunan, hanya ada hamparan rawa2 disana, tapi matahari yang bulat merah lebih mirip dengan kondisi matahari tenggelam, cukup dramatis. beberapa ratus meter kemudian kami menemukan ladang garam di kanan-kiri jalan, dengan semangat kami berjalan2 di ladang yang mengering karena air laut sedang tidak ada, katanya baru bulan juli para petani garam bergerak lagi. saya baru tau ada ladang garam di surabaya, sebelumnya saya hanya melihat di daerah gresik, yah memang kecamatan benowo langsung berbatasan dengan kota gresik. gubuk2 yang kosong, kincir yang tidak berputar, retakan tanah, alat penggiling garam yang tergeletak, menjadi pemandangan menarik, seperti artefak. saya jalan2 keliling ladang, pauline dan ary amhir kegirangan mendapat banyak objek foto yang menarik!**

**malah ary amhir berfantasi bahwa kita berada di belanda, dengan banyak kanal dan kincir angin. kami lanjut ke tpa (tempat pembuangan akhir) benowo. ada 2 tpa di kota surabaya, tpa keputih dan tpa benowo. tpa benowo adalah tpa yang terbesar dan dengan infrastruktur yang baik. lokasi tpa benowo bersebelahan dengan komplek stadion bung tomo yang sedang dalam pembangunan, ini menjadi isu relokasi tpa benowo ke gresik. saat kami kesana, truk2 pengangkut sampah mulai berdatangan, kami parkir di depan kantor operasional, dan berjalan kaki menuju bukit2 sampah. komplek tpa bersih dan terawat, sampah hanya ada di bukit sampah, tidak ada pemukiman liar para pemulung disana. tentu saja bau busuk sudah menguasai paru2 kami, kami bertiga duduk sejenak di kaki bukit sampah, tiba2 sekelompok besar burung terbang rendah, hahah ajaib banget liat pemandangan itu. pauline tidak mencoba memasuki bukit sampah, ary amhir berjalan masuk bukit, saya ikutan masuk, dan wekkkkk saya berjalan diatas sampah dan belatung, banyak banget lalat, kaki saya tidak berminat berjalan lebih jauh, saya pun mual. saya sungguh heran para pemulung tahan bekerja mengumpulkan sampah di bukit2 itu tanpa masker atau perlindungan lainnya, bahkan ada pemulung yang berjualan es dan pentol (bakso) disana, gilakkkk! bukit sampah, para pemulung, buldozer mengeruk bukit, giat menata dan mengumpulkan sampah, salah satu pemandangan aneh seumur hidup saya. pauline tidak masuk bukit sampah, mukanya pucat, saya jadi ingat kejadian kereta ekonomi di malang. kami sempat keliling melihat bukit2 sampah yang lain, tersenyum kecut ke beberapa pemulung yang menyapa kami, saya mana bisa tersenyum di tempat ini. kami sempat diintrograsi oleh seorang pria muda, pekerja di sana, karena kami masuk tanpa izin.**

**minggu, 12 juni 2011**

**jam 08.15 naik angkot menuju house of sampoerna, saya niat banget ikutan surabaya heritage track edisi liburan jam 9 pagi, tracknya sangat menarik, 3 situs di surabaya yang belum pernah saya kunjungi: pelabuhan kalimas, gedung syahbandar, kampung kraton. nyampe di hos 08.45, ternyata tiket udah abis, tur selanjutnya juga udah penuh, saya hanya bisa berharap mendapat tiket yang cancel. saat bis tur akan berangkat, sopir bis menawarkan tiket ke saya, waw tiba2 salah satu peserta yang udah naik bis malah turun, dia batal ikut, wah saya yang untung, seneng banget, sampai saya senyum sepanjang tur, asjik banget! rute kali ini cukup panjang sekitar 2,5 jam, saya kegirangan bisa ke situs2 yang tidak bisa diakses oleh publik. tur keliling surabaya utara dimulai dari kembang jepun, kawasan ampel (rame banget disana, macet total), dan menuju perak. perhentian pertama adalah pelabuhan kalimas, posisi pelabuhan tradisional ini adalah di sungai kalimas dekat dengan muara selat madura, begitu masuk pelabuhan, kapal2 berjejer model sirip ikan, dengan tiang2 layar sebagai petunjuk kapal laut tradisional, menggunakan layar! para peserta sibuk mengambil foto, saya langsung jalan menuju kapal, menemui para anak buah kapal yang sedang duduk2 di tepi dermaga, saling memperkenalkan diri, dan mengutarakan keinginan saya untuk naik kapal, seorang anak buah kapal langsung menggiring saya naik kapal, saya lupa nama kapalnya, tidak ada tangga menuju kapal, hanya ada papan kayu selebar 20cm, haha saya sempat jiper, tapi sang anak buah kapal yang bernama mat, menggandeng tangan saya, dan saya berhasil melalui papan dan tiba di kapal dengan selamat, gila ini baru pertama kalinya naik kapal barang, rasanya kayak dongeng peterpan! kapal penuh barang, di dek ada kapuk dan di lambung kapal adalah pupuk. saya berjalan diatas kapuk dan manjat sana-sini untuk mencapai ruang kemudi, wah seru banget dah, hahaha gilakkk, ngobrol sebentar sama nahkodanya, kapal tersebut akan berlayar ke banjarmasin, makan waktu 2 hari 1 malam, anak buah kapalnya semua orang madura! etnis madura memang berjiwa maritim! kembali ke daratan juga hal yang seru, lompat sana-sini dan kembali berjalan di papan kayu!**

**oh iya, sang tour guide namanya enok, ternyata dia temennya fuad, dia juga pernah mampir ke c2o jadi kita ngobrol sepanjang tour, enok memberikan ucapan selamat karena saya berhasil naik kapal! peserta tour lainnya juga takjub melihat saya berani naik kapal. rombongan menuju pelabuhan perak, kita akan ke gedung syahbandar yang merupakan kantor administrasi pelabuhan sekaligus mercu suar, bangunan tersebut juga sebagai cagar budaya dan situs bersejarah sebagai markas persatuan pelayaran indonesia era revolusi. gedung syahbandar bangunan kolonial yang menarik, ada arca juga sebagai aksesoris, sayang kami tidak bisa masuk karena hari ini akhir pekan, kantor libur. kami berada di ujung surabaya, benar2 di ujung, melihat pertemuan selat madura dan sungai kalimas, pulau madura, jembatan suramadu, dan pelabuhan tanjung perak yang menyatu dengan angin laut yang cukup sejuk, asjik! perhentian selanjutnya, kami menuju kampung kraton, lokasinya di tengah kota, kami turun tepat di gang kraton, di gang ini terdapat situs berupa pintu masuk bekas kraon surabaya (kraton surabaya berada dibawah kerajaan majapahit), bangunan kraton sudah dihancurkan belanda. keluar gang, kami keliling gang kepatihan, gang carikan, jalan alun-alun contong, nama gang2 tersebut menandakan keberadaan kraton surabaya sekitar 700 tahun lalu. kami lanjut berjalan ke kampung peneleh, tepatnya ke jalan peneleh 7 no 29-31, kami berkunjung ke rumah haji oemar said tjokroaminoto, wah saya baca tentang betapa hebat dan cerdasnya hos tjokroaminoto--pendiri syarikat islam. rumah masih terawat, perabot asli diambil oleh ahli waris tapi diganti dengan duplikat perabot yang asli, dilengkapi dengan beberapa foto hos tjokroaminoto dengan keluarganya, rumah dengan banyak kamar2 kecil dan loteng sebagai tempat belajar dan berdiskusi para pejuang kemerdekaan, soekarno, musso, dan kartosuwiryo juga pernah kost di rumah beliau. di kampung peneleh sangat unik, banyak ditemukan makam islam kuno dan penduduk setempat merawat situs tersebut termasuk rumah hos, ibu pkk sering rapat disana, nah ini baru oke, situs sejarah masih difungsikan oleh masyarakat. tur berakhir, kami kembali ke hos, semua peserta senang karena program ini gratis, informatif, dan pastinya menyenangkan!**

VISUAL JAWA TIMUR

oleh

PINKAN VICTORIEN - SIDOARJO

EKO CAHYONO - PACITAN

FELKIZA VINANDA - SURABAYA

BANON - LAMONGAN

ADI - BLITAR

UCUP - PONOROGO

EVAN PERMANA - BANYUWANGI

AYU WIDJAJA - MALANG

NAKULA - KEDIRI

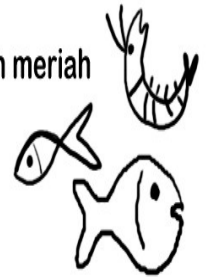
DIMAS NUMAN - JOMBANG

GARIS KABE MUSLIM - PASURUAN

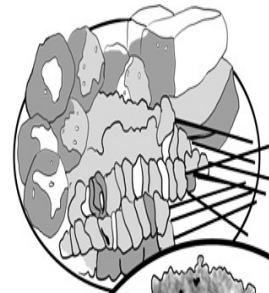
# Wisata Kuliner Sidoarjo

\*oleh Poy yg jarang keluar rumah :D\*

Aneka seafood murah meriah  
di pasar ikan

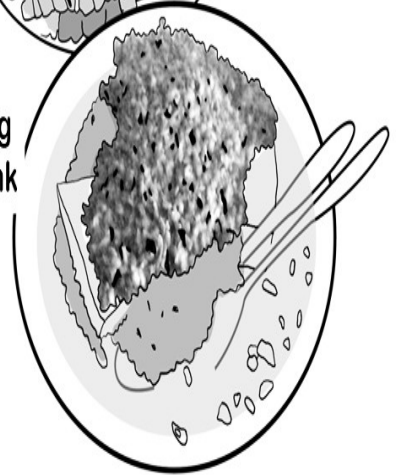


Sedati •



Sidoarjo Kota •

Kupang Lontong  
depan Rabo Bank

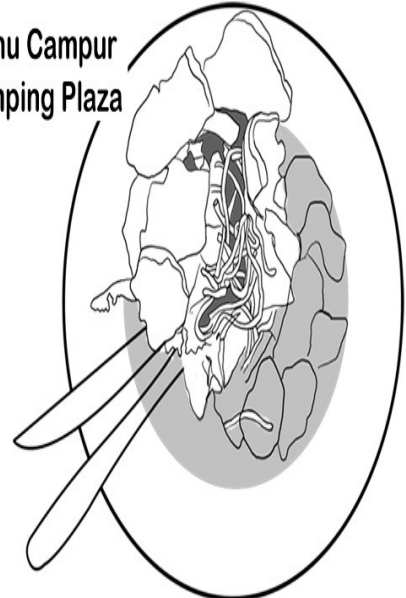


Tanggulangin •

Rujak Cingur Yu Tilah



Tahu Campur  
Samping Plaza



wisata kuliner sidoarjo  
pinkan victorien  
domisili : sidoarjo

# kenangan pacitan



Sebagai orang kota yang menjalani kehidupan keras dan padat di kota Surabaya ini, betapa saya selalu merindukan lebaran datang begitu cepat disaat kalender baru selesai terpasang rapi di dinding rumah di kala pergantian tahun. Bukan apa-apa, karena memang pada saat lebaran itulah saya dan keluarga bisa merasakan kembali kampung halaman setelah penat melanda di kota metropolitan yang sangat persetan panas dan kerasnya untuk hidup di kota ini. Ya, kampung halaman atau desa saya adalah Pacitan. Yang letaknya jika ditinjau dari peta, terletak di kiri bawah dari Jawa Timur. Saya memang lahir di Pacitan, yang notabene juga desa tempat kelahiran Ibu dan Keluarga Ibu saya. Namun sejak umur 2 tahun saya sudah meninggalkan desa kelahiran saya itu, untuk pindah ke Malang sampai umur 4 tahun, dan selanjutnya pindah lagi ke Surabaya, sampai akhirnya menetap, sekolah, kuliah disitu (Saya sekarang kerja di Kediri). Jadi jika ditanya tentang Pacitan, mungkin saya hanya bisa menjawab sepotong-potong saja..hehe..

Yang saya ingat, dulu ketika saya masih kecil. Ketika pas mudik lebaran, selalu kita sekeluarga (bapak dan ibu saya, sedangkan adik saya belum lahir) naik bis untuk menuju rumah nenek saya di Pacitan. Jaman susah di saat itu, karena bapak masih belum punya mobil sendiri, dan jujur sebagai anak kecil yang terkadang selalu rewel, saya selalu menangis ketika naik bis. Dan yang lebih hebat lagi, untuk menuju rumah nenek di Pacitan dibutuhkan beberapa kali oper bis. Mulai naik bis jurusan Surabaya-Solo, terus lanjut naik bis jurusan Solo-Wonogiri, dan akhirnya naik bis jurusan Wonogiri-Pacitan. Semuanya tentu bukan bis patas/eksekutif/ac, melainkan bis ekonomi! Itupun juga ditambah dengan rute jalan yang luar biasa parah sempit dan berkelak-keloknya. Dan jika musim hujan sedang datang, kadang sering terjadi longsor juga. Memang mulai daerah Wonogiri sampai Pacitan, jalanan dikelilingi bukit-bukit pegunungan yang berkelak-kelok. Bahkan pernah pas pelajaran SD dulu, Saya ingat ada istilah yang diciptakan oleh salah satu Penulis Sastra di Indonesia (Saya lupa namanya) yang menyebut jalanan Pacitan sebagai "Tanjakan Penyesalan". Mungkin itu menandakan bahwa sangat menjengkelkannya kondisi jalanan Pacitan tersebut. hehe..

Juga yang masih saya ingat dari Pacitan adalah sikap keramahan, kesederhanaan, rendah hati dan ketulusan dari orang-orang sana, mungkin itu merupakan suatu tipikal dari masyarakat desa, mungkin bisa jadi. Tapi yang pernah saya alami sendiri, kadang memang sungguh menakjubkan kalau melihatnya. Salah satu contoh, di kala ada salah satu tetangga yang sedang ada *gawe* (nikahan, sunat, atau pengajian),

maka tetangga yang lain juga ikut bantu-membantu memasak atau pekerjaan lain tanpa ada komando atau perintah dari yang punya hajat itu sendiri. Atau membantu salah satu tetangga yang sedang memasang kuda-kuda rumah (memasang genteng), semuanya dikerjakan secara gotong royong tanpa pamrih, swadaya dan penuh keguyuban diantara mereka. Selain hal-hal lain diatas, yang saya ingat dari Pacitan adalah obyek wisatanya. Ada 2 jenis obyek wisata yang terkenal disana, yakni obyek wisata pantai dan obyek wisata gua. Untuk obyek wisata pantai sendiri, ada beberapa pantai yang menarik disana, antara lain Pantai Teleng Ria, Pantai Srau, dan Pantai Watu Karung.

Dan untuk wisata gua-nya, ada Gua Gong dan Gua Tabuhan. Untuk yang saya sebut pertama, seingat Saya itu merupakan salah satu gua terbesar di Asia Tenggara. Karena lokasi obyek wisata Pantai terletak di tengah kota, yang mana jauh dari rumah nenek Saya, maka jujur saja, bisa dihitung dengan jari saya pergi kesana. Sementara beda dengan obyek wisata Gua nya. Yang mana sangat dekat dengan rumah nenek saya, maka sudah lupa berapa kali saya pernah mengunjungi Gua Gong dan Gua Tabuhan tersebut.haha. Namun semenjak tahun 2003, ketika nenek dan kakek saya sering sakit-sakitan. Maka dengan keinginan anak-anaknya untuk merawat dan menjaga orang tuanya, dengan terpaksa mereka diajak pindah ke salah satu rumah anaknya yang ada di Solo. Itu berarti tahun-tahun berikutnya Saya, Keluarga besar sudah tidak bisa mudik ke Pacitan lagi.

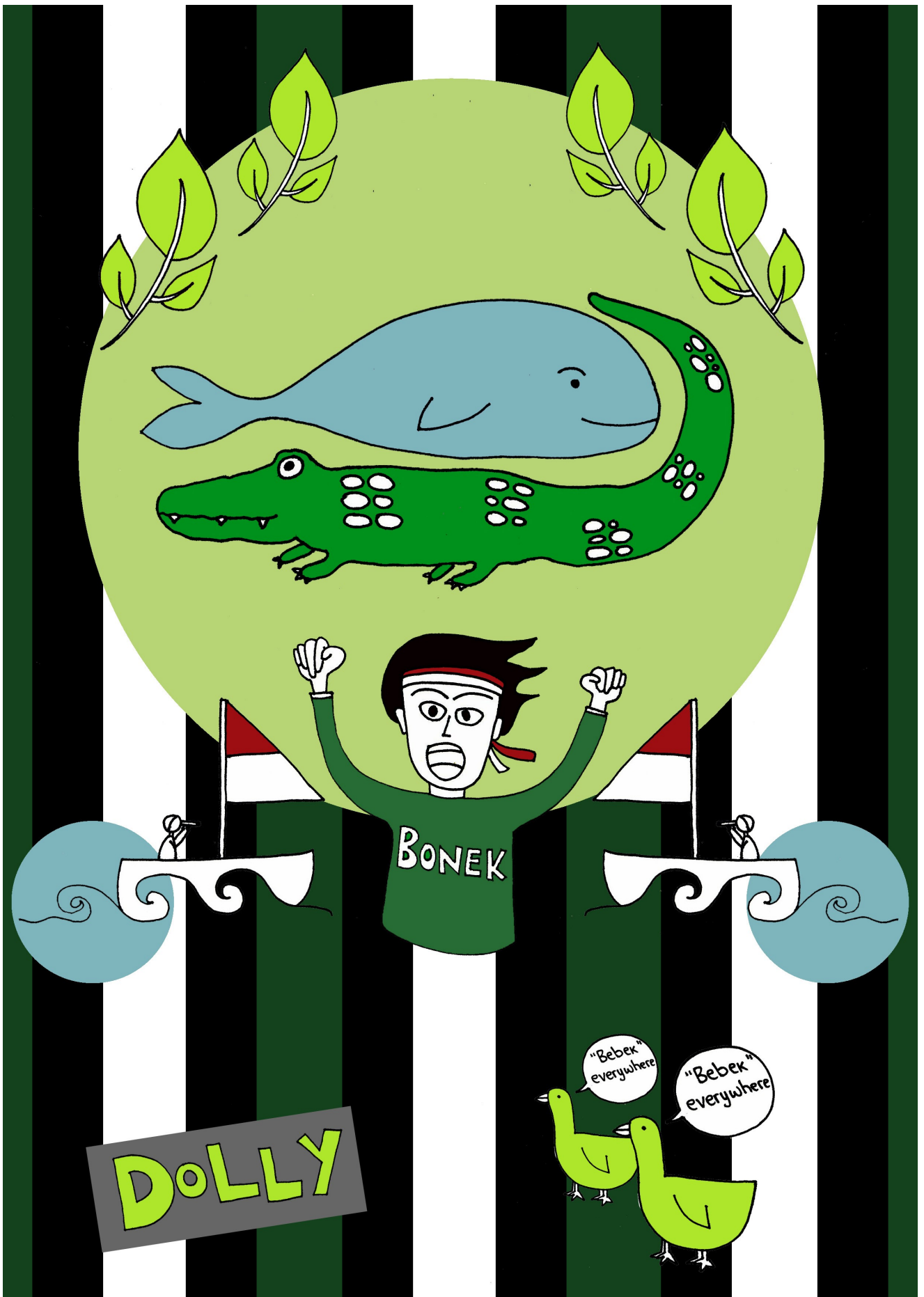
Jika ditanya bagaimana perasaan Saya sekarang, tentu saja saya masih ingin untuk kembali mudik ke Pacitan. Nuansa damai, ketulusan, kebersamaan, dingin, gelap di malam hari, suara jangkrik, yang tidak bisa saya dapat ketika mudik ke Solo. Jujur, itulah hal-hal yang sangat *ngangeni* bagi saya



**foto koleksi EKO CAHYONO**

**teks oleh EKO CAHYONO**





SURABAYA

FELKIZA VINANDA

## Sate Ayam Ponorogo

Sabtu, 9 Juli 2011, Ponorogo tidak hanya dikenal dengan reognya, di sana sate ponorogo juga sangat melegenda. Nah jika anda ke sana, jangan lupa mampir ke kawasan Nologaten, atau disebelah timur Pasar Legi Songgo Langit, disana ada sebuah gang kecil yang dikenal sebagai gang sate. Dinamakan demikian karena hampir seluruh penghuni gang yang hanya selebar empat meter ini berprofesi sebagai penjual sate ayam. Saya dan teman saya kali ini akan mencoba sate ayam H. Tukri dari gang sate, Jl. Lawu gg I yang melegenda. Tapi saya tidak ikut icip-icip dikarenakan saya vegetarian, hehehe..Langsung saja kita memesan 1 porsi sate ayam plus lontong dan 2 es jeruk. Setelah agak lama menunggu kira-kira sejam karena ramai akhirnya pesanan kita datang.



Ukuran sate Ponorogo relatif lebih besar dengan irisan model memanjang. Karena ukuran yang memanjang ini, satu sunduk sate Ponorogo biasanya hanya berisi satu atau dua potong daging. Teman saya pun mencobanya, dia bilang satenya empuk dengan rasa yang sama sekali tidak mengandung lemak, bumbu kacangnya sangat pas namun tidak begitu pedas. Untuk seporsi sate yang berisi sepuluh sunduk sate plus nasi atau lontong satu piring, dibanderol Rp 15 ribu. Memang sedikit mahal dibandingkan sate Madura yang 10 sunduknya hanya Rp 6000, namun harga mahal sate Ponorogo sebanding dengan lezat dan besarnya irisan daging. Oh yah, sate ayam disini bisa dijadikan sebagai oleh-oleh buat orang rumah karena sate ini bertahan hingga 5 hari. Sangat recommended bila kalian berkunjung ke Ponorogo!

## Es Dawet Jabung

**Sabtu, 9 Juli 2011, Jika sudah mencicipi kenikmatan sate ayam Ponorogo, sebenarnya kurang lengkap jika belum minum es dawet khas Ponorogo yang dikenal dengan sebutan es dawet Jabung. Disebut demikian karena minuman khas ini berasal dari Desa Jabung Kecamatan Mlarak yang merupakan sentra penjual es dawet Jabung. Kemahsyuran es dawet Jabung ini memang sudah menjalar kemana-mana. Didesa Jabung, khususnya disepanjang jalan antara Ponorogo-Jetis, deretan warung es dawet Jabung selalu ramai oleh pembeli. Es dawet Jabung mempunyai rasa yang amat khas dan cara penyajian yang unik, bahkan mungkin tak ada duanya di Indonesia.**



**Dawetnya sendiri terbuat dari tepung aren yang kemudian dibentuk seperti bentuk dawet umumnya. Kuah dawetnya terdiri dari santan kelapa muda yang ditambah dengan gula aren dan sedikit garam. Untuk memperkaya rasa, maka biasanya ditambahkan tape ketan dan irisan buah nangka. Semuanya dimasukkan salam satu mangkok kecil dan ditambah dengan es batu. Hmm...Mak Nyusss dech...**

**Dawet ini sangat enak sekali, bisa dinikmati dalam berbagai suasana. Untuk harga dawet ini dibidang cukup murah hanya Rp. 1500 semangkok. Dan tidak hanya dawet saja yang dihidangkan, ada gorengannya juga. Seperti contoh pisang goreng, tempe goreng dll. Harga juga dibidang murah. Wah, pasti ketagihan kalau sudah menikmatinya. Saya saja tambah sampai 3 mangkok, hehehehe...**

**teks dan foto oleh UCUP**

# BLITAR SELAYANG PANDANG

## | PANGGONAN |

### MAKAM BUNG KARNO

Ini adalah salah satu ikon utama Blitar, Blitar bisa dikenal di Indonesia juga karena merupakan kota tempat persemayaman terakhir Presiden pertama Indonesia Soekarno. Lokasi Makam yang di desain sedemikian rupa menjadi lebih menarik dan jauh dari kesan mistis, ya..meskipun sebagian orang tetap saja menghubungkan lokasi ini sebagai tempat mistis dan digunakan untuk kepentingan-kepentingan yang aneh (mencari pesugihan, wangsit dan mencari jodoh ☺). Letaknya tidak jauh dari terminal, stasiun dan pusat kota.

### PERPUSTAKAAN BUNG KARNO

Perpustakaan ini letaknya bersebelahan dengan Makam Bung Karno, di setting agar setiap orang yang akan mengunjungi Makam Bung Karno pasti melewati Perpustakaan Bung Karno. Arsitektur Perpustakaan sangat modern dan millennium meskipun di beberapa bagian tetap mengetengahkan kebudayaan Blitar yang sederhana dan bersahaja. Di dalam perpustakaan berisi buku-buku dan beberapa barang peninggalan Bung Karno..ini juga salah satu penghargaan buat beliau dan karya-karya nya yang beberapa cukup controversial ☺. Seiring berjalannya waktu perpustakaan ini sekarang dilengkapi buku-buku dan literature berbagai tema dan ilmu, dan akhirnya menjadi jujugan anak-anak Blitar yang gemar membaca atau mencari sumber literature untuk tugas kuliah. Belajar sambil mengenal sejarah ☺

### RUMAH IBU WARDOYO

Ibu Wardoyo adalah ibu dari Bung Karno, dimana rumahnya sampai sekarang tetap di pelihara kebersihan dan keutuhannya demi pelestarian budaya di Blitar, meskipun pada saat sekarang Rumah ini sedang dalam kondisi konflik antara yang akan dijual ke pihak luar atau akan di jual ke pihak Pemerintah Kota Blitar. Rumah yang sedikit menceritakan masa kecil Bung Karno dan keluarganya..barang-barang yang ada di dalam rumah ini masih utuh dan terpelihara dengan baik. Lokasinya tidak jauh dari Komplek Makam Bung Karno..jadi biasanya wisatawan ke Rumah Ibu Wardoyo naek becak, dijamin murah dan sejuk ☺

### MALIOBORO

Jangan membayangkan ini sama seperti Malioboro yang ada di Jogjakarta, mungkin hanya istilah saja. Lokasi di sepanjang jalan merapi yang merupakan sentralisasi PKL di Kota Blitar, sengaja di sentralisasi di sini agak tidak berserakan dan mengganggu keindahan kota. Salah satu kebijakan Pemerintah Kota Blitar yang patut di acungi 4 jempol adalah melarang pembangunan Mall di Blitar, karena Pemkot sangat memperhatikan kelangsungan Usaha Kecil ataupun toko usaha kecil di Blitar, itulah kenapa anak Blitar tidak gaul ☺.

## | PANGANAN |

### Es Pleret

Mungkin ini satu-satunya minuman yang hanya ada di Blitar, yang lain KW ☺. Salah satu minuman favorit saya sewaktu saya SMP dan sampai sekarang masih tetep ada, dan penjualnya pun tetep setia berjualan es pleret meski umurnya tidak lagi muda dan perkasa. Minuma yang terdiri dai santan yang dicampur dengan juruh manis dan pleret yang berupa bola-bola berongga yang terbuat dari beras ketan, itulah khasnya..ketika kita makan pleret akan terasa sensasinya ketika keluar juruh dari bola pleretrnya..CROTT ☺. Dan minuman ini dibanderol dengan harga yang super-duper-murah-sekali hanya Rp. 1000, jadi kalo ke Blitar jangan lewatkan yang satu ini.

### Pecel

Ini dia yang khas lagi, ya meskipun ada juga pecel Madiun tapi beda mungkin esensi khas-nya. Kita tau sendiri kalo pecel adalah makanan yang berbahan utama sayuran, dan ini merupakan makanan warisan dari nenek moyang kita dulu. Mbok Bari adalah salah satu ikon pecel di Blitar karena memang sudah lama sekali merintis jualan pecel di Blitar, sampeai sekarang tetep eksis karena diteruskan oleh anak dan cucunya..karena mbok bari sendiri telah tiada. Tapi warisan ini membuktikan kalo memang makanan tradisional itu sehat, buktinya jaman dahulu kan tidak ada penyakit aneh-aneh macam stroke, hipertensi dll ☺. Dan sekali lagi harga nasi pecel di Blitar dibanderol dengan harga Rp. 2500 saja..selamat menik is death

### Es Drop

Es Drop adalah semacam es krim tapi dibuat dari bahan-bahan tradisional dari santan kelapa dan kacang hijau, di sunduk dengan bamboo kecil dan dibungkus dengan kertas. Seiring dengan modernisasi kemasannya pun tidak berubah, hanya dibuat kemasan besar dan di variasi dengan rasa-rasa yang berbeda-beda. Yang menjadi khas dari es drop adalah penjual dan media jualnya, penjualnya adalah bapak-bapak tua yang hampir lansia dan hampir semua berjualan dengan sepeda gowes bukan sepeda fixie yang lagi musim itu ☺. Kalo sedang berada di seputaran Blitar pasti ketemu dengan stereotype penjual Es Drop.

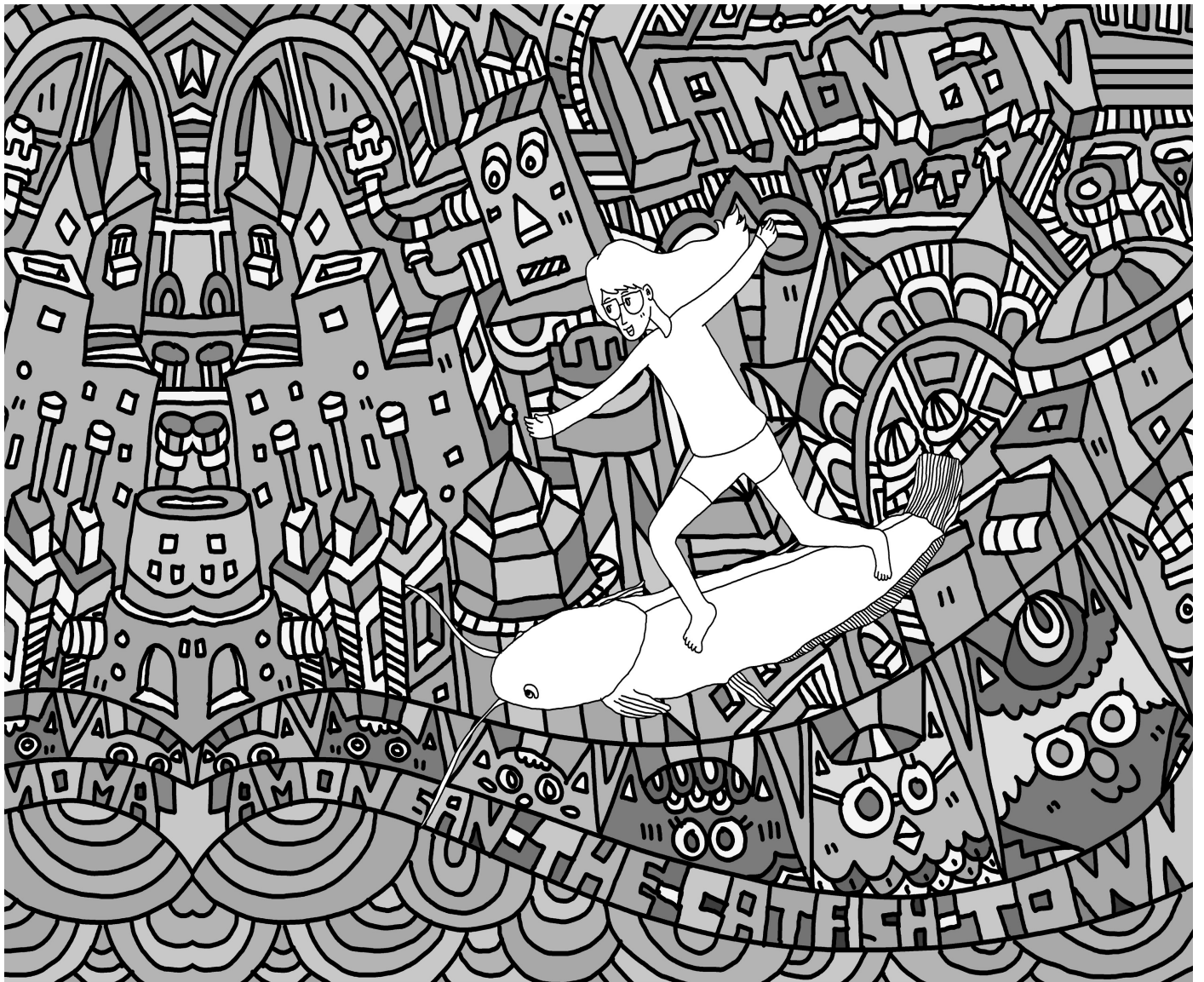
### Wajik Kletik

Wajik Kletik terbuat dari beras ketan dan parutan kelapa yang dibungkus dengan daun klobot, jadi kesannya sangat tradisional. Meskipun sekarang sudah terkena imbas teknologi tapi kesan tradisionalnya masih tetap mendominasi, wajik kletik Bu Prayitno yang memang sudah cukup lama menekuni usaha makanan ini juga masih tetep ada sampe sekarang, memang dedikasi itu sangat penting buat kelangsungan sebuah usaha ☺. Selain harganya cukup terjangkau, sekarang wajik kletik tersedia dalam berbagai rasa, wajib mencoba dan membeli untuk oleh-oleh bagi yang sedang mampir di Blitar, enak pokoke ☺ blitar bangetttzzzz ☺





teks dan foto oleh ADI



## **lamongan the catfish town**

**BANON**

**domisili : jakarta**

**kampung halaman : lamongan**





## SEBLANG

Seblang, Ritual masyarakat Osing yang hanya dapat dijumpai di dua desa di Banyuwangi, desa Bakungan dan Olihsari. Seperti layaknya ritual Sintren di wilayah Cirebon, Jaran Kepang, dan Sanghyang di Pulau Bali, ritual ini dilaksanakan untuk keperluan bersih desa dan tolak bala, agar desa tetap dalam keadaan aman dan tentram. Para penarinya dipilih secara supranatural oleh dukun setempat, dan biasanya, penari harus dipilih dari garis keturunan penari seblang sebelumnya. Tari Seblang ini sebenarnya merupakan tradisi yang sangat tua, sehingga sulit dilacak asal usul dimulainya. Namun, catatan sejarah menunjukkan bahwa Seblang pertama yang diketahui adalah Semi, yang juga menjadi pelopor tari Gandrung wanita pertama (meninggal tahun 1973).

Tari Seblang ini dimulai dengan upacara yang dibuka oleh dukun desa atau pawang. penari ditutup matanya oleh para tetua adat yang berada dibelakangnya. Sambil memegang *tempeh* (nampan bambu), dukun mengasapi penari dengan asap dupa sambil membaca mantera. Setelah penari kesurupan (*kejiman*, dalam istilah lokal), dengan tanda jatuhnya tempeh tadi, maka pertunjukan pun dimulai. Si seblang yang sudah *kejiman* tadi menari dengan gerakan monoton, mata terpejam dan mengikuti arah pawang atau dukun serta irama gendhing yang dimainkan

DESKRIPSI KARYA  
MEDIA: LIGHTS ON 35MM FILM, GRAIN AND TEXTURE, 2010.

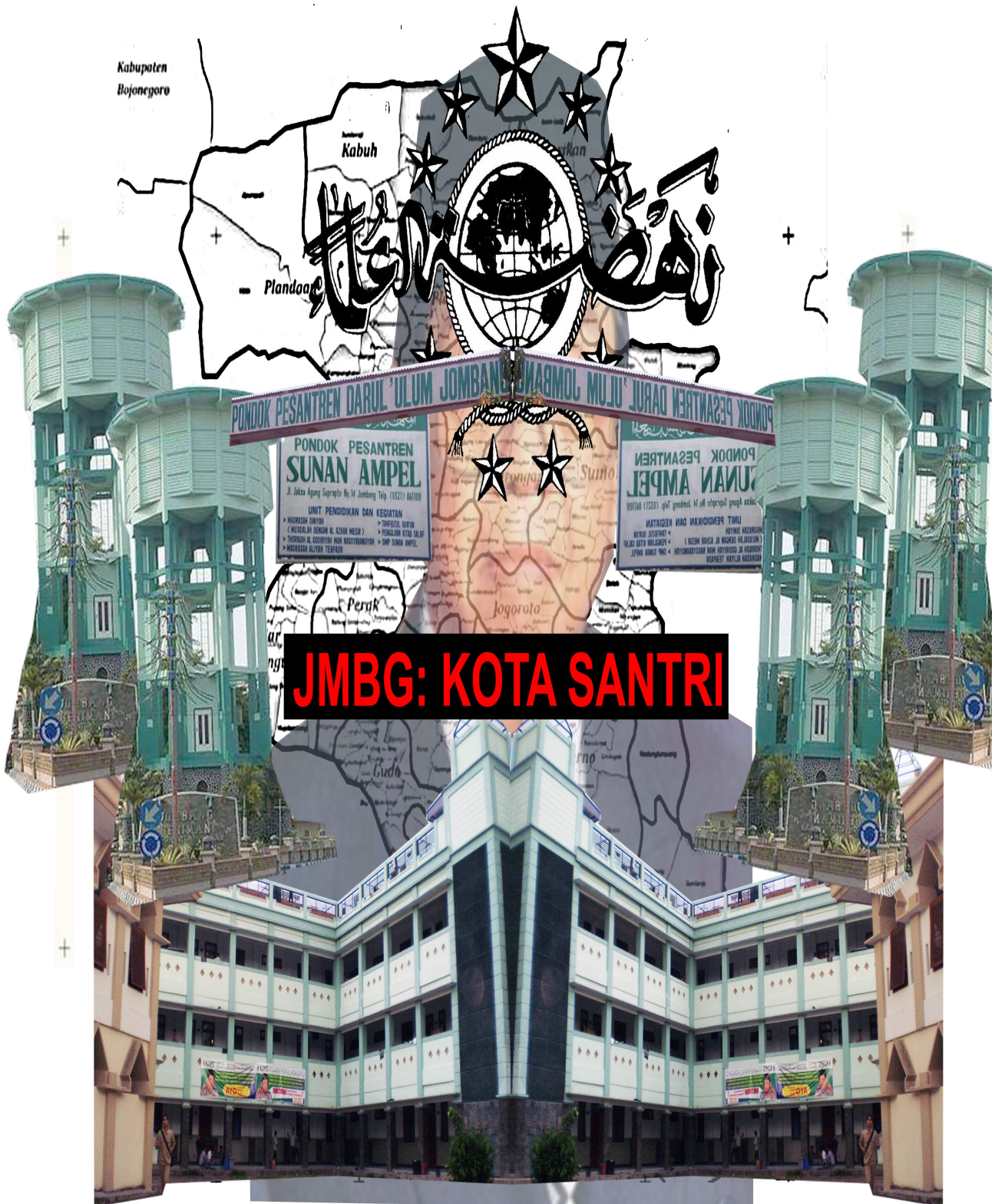
oleh EVAN PERMANA  
Kelahiran Banyuwangi





**SEBLANG**  
oleh EVAN PERMANA





## **JOMBANG KOTA SANTRI**

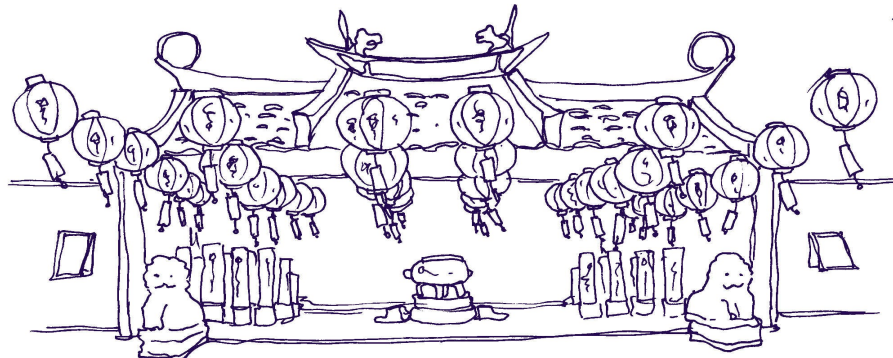
**DIMAS NUMAN**

**kampung halaman : jombang  
domisili : surabaya  
kelahiran : bogor**

# PASURUAN : sketsa



PELABUHAN



KLENTENG  
TJOE TIK KIONG  
(SIDE GUNG)





MASYARAKAT  
BANTRI



MASJID JAMI'  
AL ANWAR

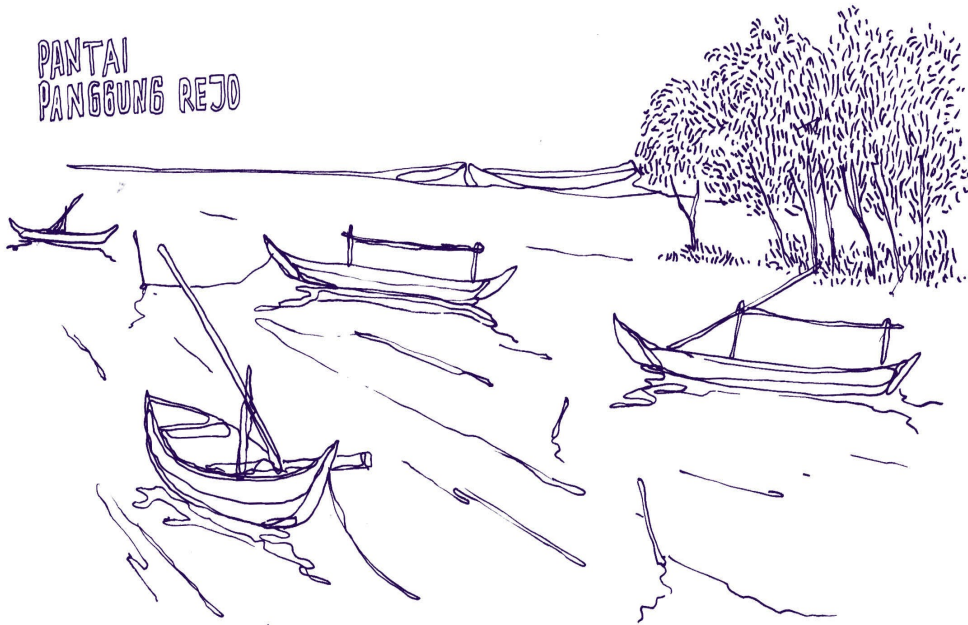






SENTRA  
INDUSTRI MEBEL  
BUKIR

PANTAI  
PANGGUNG REJO





lonely hero 1



lonely hero 2 (kediri syu & syu coca-cola)



lonely hero 3

#### LONELY HERO

Adalah penanda kota di Kediri, pahlawan yang telah termonumenkan. Gambar ini saya ambil menggunakan kamera Sony Cybershot pinjaman, saat sore hari ketika berangkat ngopi di bantaran sungai brantas. Nakula\_2011

--

NAKULA . the horseman

.....  
underpleasure@gmail.com

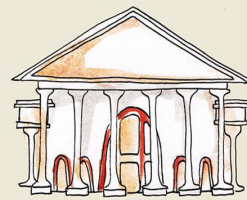
sleepverywell.wordpress.com



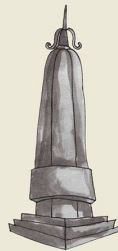
# Tic-Tac-Toe



Paris  
van  
Java



BATU SECRET ZOO



play!

you can choose  
everything as you wish!

# Malang

oleh AYU WIDJAJA

# MADURA

minggu, 24 oktober 2010

keliling madura adalah satu hasrat gw setelah tinggal 9 tahun di surabaya, saat erlin ngajakin liat karapan sapi di madura, gw langsung meng-iyakan, akhirnya gw bakal ke madura (tahun lalu gw cuma ngelewatin jembatan suramadu trus balik lagi ke surabaya). rombongan kali ini erlin, tinta, dian, szymon, chris, wiktoria, daniel, sayang sekali kat gak bisa ikutan karena doi sibuk ngurusin cergamboree, padahal kita ke madura pake mobil nya kat +P

rombongan berangkat sekitar jam 7 pagi dari c2o, kami menyewa supir karena perkiraan kami perjalanan akan lumayan jauh dan membosankan. tujuan pertama adalah karapan sapi di pamekasan, ternyata jauh yah, perjalanan sekitar 3 jam, kami melewati bangkalan dan sampang, lumayan ada pemandangan pantai sepanjang sampang. nyampe stadion berharap bisa menemukan nasi jagung untuk brunch, ternyata gak ada, akhirnya kami ke supermarket dan anak-anak brunch burger. kami beli tiket masuk 5000rupiah dan memang rame banget dan becek dan panas banget, alhasil kita gak dapet view yang cukup oke untuk liat karapan sapi, malah males berlama-lama di stadion, sebenarnya menarik, tapi karena situasi yang sama sekali gak mendukung, kita cuma setengah jam di venue langsung cabut ke rumah saudara-nya chris untuk makan siang.

rumah bibinya chris deket stadion, dan begitu nyampe kita disambut dengan es kelapa muda dan cucur, yummy! rumah bibinya chris adalah peninggalan belanda dengan keramik lantai yang unik, lucu juga keluarganya chris, mereka etnis tionghoa tapi berbahasa madura, tuan rumah juga telah menyiapkan makan siang terong goreng, lele goreng, ayam kecap, sayur bayam, dan sambal! puas makan kami pamitan dan lanjut ke sumenep!

tujuan ketiga adalah keraton di sumenep, ternyata keraton ditutup karena besok paginya ada pelantikan bupati, kami lanjut ke pantai slopeng. nyampe pantai slopeng gw kecewa, tidak seperti yang dibayangkan, tidak ada pasir putih, dan sudah ada infrastruktur taman bermain seperti di pantai kenjeran...wuahhh padahal berharap nemu pantai yang masih asli, kami menyusuri pantai dan setidaknya menemui spot yang lumayan banyak reef dan gundukan pasir, chris berenang dan sisanya main-main air sambil nyari coral yang mati, puas menikmati pantai kami kembali ke surabaya dan perjalanan pulang selama kurang lebih 4 jam cukup membosankan meskipun kita melewati pinggir pantai dan savana. yah setidaknya gw udah keliling madura untuk yang pertama dan terakhir +P

# PACITAN

30 desember 2009 akhir tahun ini saya berlibur bersama keluarga besar ibu nur (induk semang saya). saya dapat cuti 2 hari! cuti dimulai dengan mengunjungi toko roti favorit, morin bakery dan dilanjutkan ke togamas petra membeli pamali, komik terbaru norvan "super kondom". mampir bentar ke kampus dan berlama ria di gramedia, membeli krl (komik rada lucu). bermaksud lanjut ke aiola, terhenti di sansiro karena ada pundi disana, akhirnya ngak jadi nyari backpack, dia minjem backpack-nya! saya balik ke kost buat packing dan kuro mampir ke kost untuk memberikan kaos cukilan-nya dan memamerkan karya terbarunya yang bertajuk pelayan kematian! seram karyanya! saya pake kaos jnf (jakarta noise festival), kiriman mamas yang tadi sore baru nyampe ke kost, kaosnya keren! jam 8 malam, saya, ibu nur, dan novie (keponakannya ibu nur) menuju bungurasih! jam 10 malam, bis baru meluncur menuju pacitan! di dalam bis, terdengar para penumpang membicarakan gus dur yang telah meninggal malam ini, saya gak terkejut karena mengetahui beliau memang sakit parah, tapi hati saya langsung mengibarkan bendera setengah tiang, saya mengagumi gus dur!

31 desember 2009 setelah melewati ponorogo, kami memasuki kabupaten pacitan dan bis menerjang jalan berliku dan bergelombang, menembus bukit-bukit, para penumpang banyak yang mabuk termasuk novie dan ibu nur, saya mah kebal berkat sejak dini naik metro mini! jam 04.30, dibarengi suatu pemandangan yang ganjil-- tenggelamnya rembulan, kami turun di jembatan arjosari, usman (keponakan ibu nur) dan roni (pacaranya novie) menjemput kami dan akhirnya sampai ke rumah novie di dusun kedung turi desa sedayu kecamatan arjosari kabupaten Pacitan! akhirnya nyampe juga di pacitan (pacitan salah satu wilayah di pulau jawa yang pengen banget saya kunjungin). langsung menuju kamar untuk tidur! jam 8 pagi, novie, roni, dan bambang sudah siap mengantar saya untuk jalan-jalan! tujuan pertama adalah goa gong, wuihh ternyata jauh banget, sekitar 2 jam perjalanan dengan sepeda motor, tapi sangat tidak terasa karena sepanjang perjalanan kami melewati bukit, lembah, dan hutan, indah dimana2! saat masuk kawasan goa gong, kami langsung disodori senter dengan membayar 2000 rupiah, kami mengambil 2 senter! saat masuk mulut goa, langsung aneh, nih goa terang banget, udah banyak lampu warna-warni dipasang di dalam goa! senter tidak berguna disana (rugi nyewa senter), tapi jadinya gak seru, seharusnya senter menghantarkan kami untuk melihat keajaiban stalagnit! sudah dibangun tangga-tangga untuk mengelilingi goa, jadi seperti memasuki suatu wahana di dufan, tidak seru! keluar goa, saya membeli tiwul pecel, haha cukup aneh makan tiwul dengan pecel.

tujuan selanjutnya pantai srau! sekitar sejam perjalanan dari goa gong dan juga disuguhi pemandangan hijau sepanjang perjalanan! begitu masuk pintu masuk kawasan pantai, langsung terlihat bentangan pantai pasir putih dengan banyak tebing! saya mati kegirangan! dengan bertelanjang kaki, saya langsung lari menuju pantai, memeluk ombak, dan membelai pasir putih, wah ini pantai paling indah yang pernah gw kunjungin! pantai srau unik, terdapat banyak spot pantai seperti yang terpisah oleh tebing, masing-masing spot mempunyai view yang berbeda! saya juga naik ke tebing, melihat samudera hindia terbentang tanpa putus! wuahhhh sangat indah!!! pantai srau masih belum banyak tersentuh oleh manusia, pengunjung pun sepi, vegetasi khas pantai juga masih banyak ditemui! saya kembali ke pasir putih, mengambil beberapa karang yang sudah mati, duduk di atas pasir, menyerap sinar matahari, merekam birunya laut dan langit! puji tuhan! tapi konon pantai klayar lebih bagus dari pantai srau, selanjutnya saya pasti ke pantai klayar! perjalanan pulang kami melewati beberapa spot di atas bukit yang menampilkan pemandangan pinggir laut! sangat rugi jika tidak berhenti! kami juga melihat kawasan pantai teleng ria dari atas bukit, sangat ramai pengunjungnya, tapi pantai teleng ria tidak terlalu menarik hati karena berpasir coklat dan ramai pengunjung! hidup pantai srau! novie dan ronnie merayakan tahun baru di alun-alun kota pacitan, sedangkan saya jam 8 malam sudah tertidur pulas! sangat menikmati hari terakhir di tahun 2009.

1 januari 2010 jam 6 pagi sudah bangun! handphone tidak berguna, tidak ada sinyal di pacitan, tidak ada internet pula hehhe..melihat pemandangan di depan rumah, bukit-bukit hijau bertebaran, sungguh nikmat! jam 8 pagi, setelah sarapan nasi dengan tempe goreng yang enak banget, saya ikut nyokabnya novie ke sawah, hehe liburan ini gw berubah pola hidup menjadi anak desa! keluarga besar novie adalah keluarga petani, saya mengunjungi saudara-saudara novie yang kebanyakan rumahnya berdekatan (masih satu dusun) untuk melihat koleksi ternak dan kebun mereka! pemandangan yang masih aneh bagi saya, melihat tanaman kacang panjang disepanjang jalan setapak dan anak-anak kambing berkeliaran bagai kucing kampung! petani setempat sangat merasakan perubahan iklim global, curah hujan yang tidak stabil mengakibatkan mereka menunda jadwal musim tanam! pernyataan yang sering dilontarkan oleh keluarga novie adalah mencari makan di desa sangat mudah, mencari uang yang susah! mereka bisa hidup mandiri mencukupi kebutuhan pangan, kedaulatan

**pangan sudah dicapai disini! mencari uang baru sulit karena harga gabah dan palawija yang masih belum pro-petani! jam 8 malam saya kembali tidur dengan nyenyak!**

**2 januari 2010 hari ini keluarga besar novie mempunyai hajat, roni akan melamar novie malam ini. saya ikut membantu menyiapkan makanan, mereka masih memasak memakai kayu bakar. kerja kolektif terjadi dan sangat menyenangkan! selepas magrib, keluarga roni datang, tuan rumah sudah siap! rokok, makanan kecil, dan teh manis sudah siap disajikan untuk para tamu dan keluarga. acara dimulai dengan sambutan dari masing-masing keluarga, dan semua berbahasa jawa halus yang saya ngak ngerti (payah saaya gak ngerti bahasa jawa padahal udah 8 tahun tinggal di surabaya). acara utama, tukar cincin, novie dan ronni terlihat bahagia dan tersipu malu, acara ditutup dengan makan malam bersama dan dilanjutkan dengan melihat pertandingan sepakbola persijab vs persik kediri! kali ini saya tidur jam 11malam.**

**3 januari 2010 jam 5 pagi dibangunkan ibu nur untuk mandi dan sarapan! hari ini saya melanjutkan liburan ke yogyakarta, sementara ibu nur dan novie kembali ke surabaya! setelah berpamitan dengan orang sedusun, jam 7 pagi saya ke terminal kota pacitan dianterin sama hasan, kakaknya novie. jam 8, bis baru meninggalkan terminal, jam 10 saya transit di terminal batu retno-wonogiri untuk naik mini bus ke yk. rute yang dilewati adalah wonogiri-gunung kidul-wonosari! menikmati perjalanan panjang menuju yk dengan mengamati vegetasi dan rumah joglo dengan wuwung di atap khas wilayah jawa tengah! kabupaten gunung kidul merupakan kawasan dengan bukit-bukit kecil yang tandus, penduduk lokal berkebun di bukit-bukit berbatu! akhirnya sampai di terminal giwangan sekitar jam 1 siang, langsung naik trans jogja menuju taman budaya yogyakarta (tby) untuk menghadiri bedah buku tentang taring padi, mampir sebentar ke shopping untuk mencari buku pesanan pundi, tapi sayang gak nemu! bertemu dengan pipit dan nita, anak2 mulyakarya, kami mengobrol di artshop dengan tia sebagai shopkeepernya! jam 4, saya ke ruang seminar untuk mengikuti bedah buku "taring padi: praktik budaya radikal di indonesia! cukup ramai yang datang, acara dibuka oleh mars dan anthem dari dendang kampung, kolektif seni musik dari taring padi. mereka menyerukan equity, keadilan bagi rakyat, dan seni untuk rakyat! akhirnya melihat para pengerak taring padi, mereka masih muda, umur 20-an sampai 30-an! heidi arbuckle sang penulis memaparkan isi bukunya yang merupakan analisis aktivitas dan pemikiran taring padi tahun 1999-2000 dan faruk ht mengkritisi buku tersebut! heidi memvonis penelitiannya sebagai suatu catatan etnografis sementara faruk melihat penelitian ini sebagai arsip sejarah, kurang tepat jika disebut sebagai kajian etnografis. faruk melihat taring padi sebagai seni aksi, seni kolektif, dan seni jaringan dimana lekra menjadi inspirasi mereka! saya menyukai pemikiran faruk! buku ini diterbitkan oleh LKiS, dijual dengan harga 70ribu, cukup mahal karena dicetak diatas kertas daur ulang bulky 70gr dan tidak diproduksi massal. ini mungkin adalah buku terbitan lokal pertama yang menerapkan lisensi creative commons untuk keperluan nonkomersial versi 3.0. revolusi belum selesai! kita (masih) kerja! acara berakhir jam 7malam, saya lanjut ke jogja national museum, masih sangat menikmati karya-karya yang dipamerin disana! Jam 9 malam ke nimco, kopi darat dengan sandy yang membeli area031! jam 10 malam lanjut berjalan kaki ke stasiun lempuyangan, saya makan malam nasi kucing dan minum teh panas di angkringan depan stasiun! jam 11 malam, kereta ekonomi tujuan surabaya berangkat!**

**4 januari 2010 sampai di stasiun fave, stasiun gubeng jam 04.30. akhirnya ada rute baru yang saya lalui, pacitan-yk-sby. melihat para petani di pacitan memelihara tradisi lokal dan taring padi di yogyakarta memelihara tradisi kiri.**

## **KEDIRI**

**keberangkatan**

**selesai packing tidur bentar, terbangun oleh telepon dari wiktork, jam 11 malam gw jalan-jalan sama wiktork, dia pengen tahu bagaimana orang-orang surabaya merayakan tahun baru, kita ke jalan kaki ke balai kota, dan ini juga pengalaman pertama gw menyaksikan perayaan tahun baru di surabaya! jalanan sudah macet total dari jembatan jalan pemuda, paling banyak adalah sepeda motor dan juga banyak orang berjalan kaki, mereka konvoi mengelilingi balai kota! jam 12 kembang api mulai beraksi, kembang apinya sih biasa aja, gak spektakuler, ginilah perayaan tahun baru di surabaya, banyak orang dengan sepeda motor berkumpul di balai kota sambil meniup terompet, menyalakan petasan dan kembang api, nothing special, yah gak masalah sih gw dan wiktork kan tidak merayakan tahun baru! balik ke kost jam 2 pagi, online dulu, tidur jam 3 pagi, dan bangun jam setengah 5 pagi,**



langsung cabut ke stasiun gubeng tanpa mandi, daripada nanti ketinggalan kereta jam 5 pagi! lucky me, gw gak ketinggalan kereta, tapi emang mepet banget, dengan tiket seharga 5500rupiah gw menuju kediri! ini pengalaman pertama gw ke kediri, setelah membaca arok dedes-pramoedya ananta toer yang mengisahkan kudeta arok terhadap tumapel (masuk dalam wilayah kerajaan kediri), gw jadi pengen ke kediri! jalur kereta api ke kediri yaitu surabaya-mojokerto-jombang-kertosono-kediri-tulungagung-blitar, surabaya-kediri ditempuh selama 3.5jam, cukup lama! nyampe stasiun gw jalan kaki melewati jl dhoho, jl brawijaya, jl basuki rachmat, melewati gedung bank indonesia yang berukuran tidak besar namun arsitektur art deco-nya tetap indah, hotel merdeka dengan arsitektur art deco juga, dan balaikota dengan bangunan yang biasa saja!

### gunung kelud

setelah menunggu hampir satu jam, gw naik angkutan mobil l300 jurusan wates, melewati paggora, semacam kolam renang dan taman hiburan yang rame banget pengunjungnya karena hari ini tanggal 1 januari 2011, sama seperti ancol pas tahun baru! melewati kecamatan pesantren ada pabrik gula pesantren baru, jadi disana banyak perkebunan tebu, dengan ongkos 10000rupiah sekitar satu jam perjalanan baru nyampe kecamatan wates. seharusnya ada angkot ke gunung kelud, tapi gw udah nunggu cukup lama gak lewat-lewat, gw nanya penduduk lokal memang ada angkot, tapi karena tahun baru jadi jarang banget, akhirnya gw naik ojek biayanya 15ribu, cukup murah karena jarak cukup jauh dan menanjak! memasuki kecamatan ngancar, perjalanan diwarnai perkebunan nanas dan udara mulai dingin.

akhirnya nyampe pintu masuk wisata gunung kelud! disana udah disediakan angkutan wisata untuk menuju lokasi gunung kelud, angkutan yang di-design seperti mobil safari, sangat menarik dan nyaman, yang keren angkutan ini gratis! perjalanan menuju gunung kelud selama 30menit sangat indah, melewati banyak lembah, tikungan dan tanjakan tajam, dan semuanya putih, kabut dimana-mana, gw mulai kedinginan! sampai di lokasi, banyak banget pengunjungnya, info dari petugas sekitar 7000 orang, tapi tetap nyaman bergerak karena areal-nya sangat luas. ternyata cukup banyak pilihan wisatanya, ada flying fox dan motor atv, sumber air panas, anak gunung kelud, dan 3 view point untuk menikmati keindahan gunung kelud.

pertama gw melewati terowongan yang cukup panjang untuk menuju 3 view point, view point pertama jaraknya tidak jauh dan kita bisa mengamati dari dekat anak gunung kelud! fenomena anak gunung kelud cukup menggemparkan karena anak gunung itu muncul dari letusan dibawah danau dan membentuk bukit yang menyerap seluruh air danau, ajaib! gw lanjut ke view point kedua, jaraknya jauh banget dan harus menaiki ratusan anak tangga, tapi emang view nya oke banget, wow banget!!! berhasil sampai puncak malah gak liat apa-apa karena penuh kabut, setelah kabut turun baru deh melihat seluruh lokasi gunung kelud yang menawan hati! gak disangka di puncak gw ketemu rekan kerja gw, hehe kaget banget dia tau gw ke gunung kelud sendirian. turun ke bawah menuju view point ketiga, view nya adalah tebing yang indah dan biasa dipakai untuk panjat tebing!

kembali ke terowongan dan menuju ke sumber air panas. jalan menuju sumber air panas tidak sulit hanya menuruni ratusan anak tangga hehe jauh banget menuju lembah! gak kebayang beratnya kembali ke atas setelah nyampe ke sumber air panas! menuruni lembah, kiri-kanan adalah hutan, sangat menarik! akhirnya nyampe juga, dan cukup bagus seperti sungai kecil tapi arusnya cukup deras! dengan kostum yang tepat, celana pendek dan kaos oblong, gw bisa merendam kaki dengan nyaman, aduhh enak banget, segala beban di betis dan ujung kaki setelah mendaki ke puncak gunung lepas semua! betah gw berlama-lama disini! setelah cukup puas merendam kaki, dengan semangat gw kembali ke atas, ternyata berkat merendam kaki di air panas, ratusan anak tangga gw lewati dengan santai! saatnya mengakhiri wisata gunung kelud, gw sangat merekomendasikan tempat ini, tidak kalah

**indah dengan gunung bromo! kembali ke bawah naik angkutan wisata, dan setelah sampai langsung ke toilet! toilet di gunung antriannya mencapai 100meter!**

**info dari penjaga toilet, gw bisa ikut menumpang angkutan wisata ke wates setelah jam operasional berakhir sekitar jam 5 sore, gw putuskan untuk menumpang karena memang sudah tidak ada angkot dan ojek akan sangat mahal! gw memberanikan diri bertanya ke supir angkutan wisata, puji tuhan gw dapet tumpangan! sebelum menumpang, gw makan nasi pecel yang enak dan murah banget cuma 2500rupiah, orang disebelah gw makan bakmi kuah, gw mupenk juga sama bakmi kuah, tapi sayang banget perut gw ini kapasitasnya cuma 1 porsi saja! puji tuhan (lagi) sang supir ternyata rumahnya di kecamatan pesantren, lumayan banget tinggal naik becak gw bisa nyampe kota kediri! hujan deras saat itu, gw naik becak tanpa tau arah karena ditutup dengan plastik buram, cukup menyeramkan! ternyata gw diturunin di terminal lama (di kediri ada 2 terminal, terminal lama dan terminal baru), terpaksa gw harus naik ojek, sudah gak ada angkot ke terminal baru karena sudah malam, akhirnya naik ojek langsung ke puh sarang, tapi mahal banget 40ribu dan gak bisa ditawar! terpaksa gw ambil, sepatu gw basah dan cukup lelah.**

**komplek ziarah puhsarang**

**sempet nyasar karena tukang ojek-nya belum pernah ke gereja puhsarang hanya tau daerahnya saja. jam 8 malam baru nyampe kompleks ziarah puhsarang! langsung menuju wisma bethlehem, rencananya gw mau bermalam disana, ternyata tidak ada kamar untuk satu orang, yang ada kamar dengan 8 dan 12 bed karena biasanya untuk kunjungan secara berkelompok! dan harga per kamar 120-140ribu, akhirnya gw milih nginep di hotel aja karena harganya sama aja. tentu saja bukan hotel poh sarang (mahal cuy), hanya ada 2 hotel disana, lainnya berupa wisma/homestay, gw milih hotel deus detus, harga kamarnya 120ribu dengan fasilitas fan, air panas, tv, dan breakfast! sebenarnya budget gw hanya untuk wisma bukan hotel, dan gw bisa nyoba nanya harga wisma yang berada di dekat gereja, tapi gw udah capek, dan mupenk dengan mandi air panas! oh iyah, wilayah desa puhsarang, kecamatan semen, kabupaten kediri adalah dataran tinggi, di kaki gunung klotok, udara yang sejuk ditambah view citylight kota kediri, indah! akhirnya masuk kamar langsung mandi, makan malam coklat dan biskuit gandum, nonton tv bentar trus tidur!**

**bangun jam 05.30, sayang melewatkan sunrise! siap jalan-jalan keliling kompleks ziarah pohsarang! kompleks ziarah pohsarang yang dikelola oleh keuskupan surabaya (sendang sono dikelola oleh keuskupan semarang) terdiri dari gereja, 3 jalan salib, gua maria lourdes, pondok rosario nazareth (ruang peristiwa sedih, peristiwa gembira, dan peristiwa mulia), wisma hening st catarina, wisma bethlehem, makam para pastur dan uskup, bumi perkemahan bukit tabor, dan taman hidangan kana (semacam foodcourt).**

**gereja puhsarang dibangun tahun 1936 punya arsitektur yang unik, perpaduan kebudayaan majapahit (hindu) dengan jawa. dari luar gereja tampak cukup besar, begitu masuk ternyata termasuk kecil untuk gereja katolik, mungkin hanya bisa menampung 50-100 jemaat, dan tanpa tempat duduk, misa dilakukan lesehan beralaskan karpet. tembok gereja memakai batu kali dan altar berbentuk relief candi, sangat unik! gereja tampak sangat menyatu dengan alam, seperti candi! tentu saja para misionaris yang membangun gereja puhsarang berusaha untuk diterima oleh masyarakat dengan mengemas gereja sesuai dengan kebudayaan lokal. di lingkungan gereja juga ada jalan salib berupa relief di tembok.**

**gw lanjut ke kompleks makam, nama makam para pastur dan uskup memakai bahasa ibrani, mausoleum dan columbarium (susah kata-katanya), disana juga terdapat tempat penitipan abu, tempat persemayaman terakhir yang keren! setelah makam adalah bumi perkemahan bukit tabor, tidak terlalu luas, tapi gw yakin jarang banget yang kemping disana, lebih sering dipakai untuk kegiatan outbound. jalan menuju gua maria melewati gedung serba guna dengan arsitektur yang sama dengan gereja, toilet dan tiap anak tangga, serta jalan setapak pun di-design dengan konsep menyatu dengan alam. banyak stand yang menjual**

benda-benda rohani dan juga beberapa stand makanan minuman. areal gua maria cukup luas, tampak seperti taman, dengan patung bunda maria yang cukup besar, taman ini sangat menarik! gw duduk di bangku taman menikmati keheningan (saat itu hanya ada beberapa peziarah saja).

jalan salib bukit golgota adalah jalan salib terbesar yang pernah gw liat, katanya sih sama seperti di lourdes. di setiap stasi berupa diorama patung dengan ukuran yang sebenarnya, patungnya dicat warna emas sehingga tampak elegan! view di jalan salib juga oke, sawah dan gunung! terlihat juga patung salib tuhan yesus ukuran raksasa di wisma st yohannes, terlihat seperti salib di bukit golgota! cukup aneh melihat salib besar di pulau jawa, dimana mayoritas penduduknya beragama islam. yang lucu, di stasi ke-15 (stasi terakhir yaitu yesus bangkit) tidak ada patung hanya gua kosong dan batu besar, sama seperti yang dikisahkan di alkitab, saat para murid membuka gua tempat yesus dimakamkan, gua itu kosong! yesus telah bangkit! kalo di jalan salib yang biasanya tetap ada gambar/relief/patung yesus yang menampakkan diri setelah bangkit.

selesai juga keliling kompleks ziarah yang luas banget dan indah! gw lanjut ke wisma st yohannes, mau liat salib raksasa, saat malam view nya lumayan oke karena disekitar salib ada lampu-lampu kecil, dari jauh terlihat seperti lilin yang dinyalakan, ternyata patung salib nya biasa aja, tidak indah, tanpa detail. gw lanjut ke warung, sarapan teh rosella dan tahu goreng! wekkk teh rosella gak enak blast, berasa minum air kembang, untung tahu goreng nya enak banget, dimakan sama sambel kecap! lanjut jalan-jalan ke sawah, melihat para petani bekerja, jalan-jalan pagi yang menyenangkan! setelah lebih dari 3jam jalan-jalan gw balik ke hotel, sarapan (lagi) roti bakar! leyehe-leyeh di kamar liat film kartun, jam 10.30 mandi, jam 10.50 check out, siap ikut misa jam 11 siang!

misa yang menjadi daya tarik peziarah adalah misa jumat legi, yaitu misa setiap malam jumat legi, misa yang diiringi oleh orkes musik tradisional. ternyata gereja sudah penuh dengan jemaat (hehe emang gerejanya kecil), gw kebagian duduk di halaman gereja beralaskan plastik. misa yang sederhana, dengan khotbah yang sederhana pula, sang pastur mengulas singkat sejarah berdirinya gereja pohsarang, misa juga singkat hanya 1 jam, setelah misa, hujan turun, gw makan siang dulu di taman hidangan kana, disana banyak dijual babi krengsengan, nasi goreng babi, serba babi! gw makan nasi pecel (lagi).

#### kepulangan

saatnya kembali ke surabaya! gw mutusin akan jalan kaki ke terminal, keliatannya tidak terlalu jauh dan jalanan menurun! ternyata capek juga jalan kaki satu jam, setidaknya view-nya cukup indah! nyampe terminal baru namanya terminal tamanan, langsung nyari bis tujuan surabaya, gw milih naik bis, pengen tau jalur bis karena beda dengan jalur kereta! ternyata ada 2 jalur bis, via kertosono dan via pare, gw milih via pare, pengen tau pare! gw naik bis ekonomi harapan jaya dengan tarif 14000ribu, jauh lebih mahal dan lebih lama perjalanannya. bis melewati kota kediri, kota ini bersih dan cukup tertata, melewati gedung gudang garam dan beberapa pusat perbelanjaan! keluar kota kediri, melewati monumen slg (simpang lima gumul) yang menjadi salah satu ikon pariwisata kabupaten kediri, monumen ini lebih akrab disebut gumul menjadi salah satu tempat wisata dengan design menyerupai arch d'triomphe di prancis, gumul juga menampilkan relief kehidupan masyarakat jawa prasejarah sampai jaman modern. memasuki kecamatan pare, tidak ada yang special, tidak jauh beda dengan kecamatan lainnya, gw berharap melihat sesuatu di pare! di jombang, gw melewati pesantren tebu ireng, sekaligus makam kh wahid hasyim dan gus dur. memasuki Mojokerto mulai macet, sekarang arus balik setelah liburan tahun baru! akhirnya nyampe terminal bungurasih jam 6 sore, terminal juga penuh karena arus balik, ahh sayang banget gw gak makan tahu lontong khas kediri atau beli tahu stick, terlalu malas untuk makan!

## **GUNUNG KAWI - MALANG**

selasa, 7 desember 2010

sedikit bete karena supirnya telat, kita baru meninggalkan surabaya jam 10 malam. trip kali ini diikuti oleh saya, erlin, szymon, chris, celine, william. kita jadi international kids, gw dan erlin dari indonesia, szymon dari polandia, chris dari belgia, celine dari prancis, william dari inggris. perjalanan ke gunung kawi aman dan lancar, hanya 2,5jam. begitu masuk kawasan gunung kawi kami melewati gerbang pertama (membayar bea masuk mobil 5000rupiah) lalu menyusuri hutan dan akhirnya baru masuk ke gerbang kedua (membayar tiket masuk per orang 2000rupiah), langsung parkir (biaya parkir semalam 15000rupiah) dan wow ramai sekali disana.

kami langsung menuju tempat utama yaitu pesarean (makam)--makam seorang pejabat/bangsawan pribumi saya lupa namanya, makam tersebut dijadikan tempat berdoa dan semedi oleh banyak orang dengan latar belakang kepercayaan yang berbeda-beda, aneh bukan! gak nyangka disana rame banget meskipun sudah jam 1 pagi, dikiri-kanan jalan setapak menuju makam penuh dengan stand-stand yang menjual perlengkapan ibadah, baju, oleh-oleh khas gunung kawi, juga banyak hotel dan warung makan, disana suasananya meriah. kami mampir ke restoran, chris dan szymon cukup lapar. gw beli singkong goreng yang enak banget, ditambah cuaca yang dingin, pas banget! abis makan, kita menuju pesarean, gw cukup kaget, banyak orang yang berdoa disana, dan juga banyak yang tidur di pelataran makam. mereka sangat khusyuk berdoa, sementara kita sangat terlihat seperti turis hehehe... satu hal yang aneh lainnya, gw liat ada orang yang berdoa di depan tembok, manusia memang aneh!

gunung kawi memang unik, disana ada pesarean, kuil dewi kwan in, kelenteng, masjid, one stop religious tourism! setelah itu kita ke salah satu padepokan yang menggelar wayang kulit, hehe baru kali ini gw ke padepokan, entah nama padepokannya, mereka punya kuil sendiri, dan banyak orang yang tidur disana juga. lakon wayang kulit adalah punokawan vs kurawa, cukup menarik ceritanya, petruk memang mbanyol, dan serunya kita melihat pertunjukkan dari belakang layar (sekarang kecenderungan pertunjukkan wayang kulit dari depan, sehingga audience melihat langsung para sinden, gamelan, dalang, dan wayang kulitnya), lebih seru dari belakang layar, bener-bener shadow puppet show! pertunjukkan berakhir jam 4 pagi, kita lumayan capek juga begadang, wah ternyata di langit sedang ada banyak guntur, kita duduk sebentar menikmati indahnyanya guntur dan dinginnya udara! lanjut ke mobil, atur posisi dan tidur! gw terbangun jam 5 pagi, sudah cukup terang, dan matahari akan terbit, jadi di dalam mobil gw liat sunrise, dan keren banget! matahari terbit diantara gunung-gunung dan hutan. jam 6, anak-anak terbangun, memang tidak nyaman tidur di mobil, gw dan szymon keluar ke kampung, jalan-jalan pagi. pemandangan-nya oke banget, kita bisa liat dengan jelas gunung kawi dan beberapa gunung lainnya. di kampung sudah ramai, mereka mempersiapkan dagangan dan juga parade hari ini. gw makan nasi pecel gunung kawi, enak banget lah buat sarapan! kembali ke parkir, nunggu anak-anak ke toilet (toiletnya bersih, gratis, dan airnya dingin!).

jam 9 pagi kita turun ke kampung (desa wonosari) melihat parade sesaji. kita mampir bentar untuk ngopi, lalu ke terminal bis yang dijadikan venue opening grebeg satu suro. sudah ramai disana, semua warga desa wonosari berpartisipasi dalam acara ini, meskipun acara ini disponsori oleh suatu perusahaan rokok. bupati malang dan pejabat lainnya turut hadir dalam pembukaan parade, terlihat juga banyak fotografer disana. tiap rw menjadi partisipan parade ini, jadi banyak banget yang ikutan dan mereka menaruh sesaji di dalam ornamen yang mereka buat seperti kereta kuda, dewi kwan in, barongsai, pendopo, kuda terbang, burung elang, juga lengkap dengan drum band dan para penari, sangat meriah! parade sesaji dimulai dari terminal sampai ke pesarean, setelah itu mereka akan membakar oro-oro. setelah parade dimulai, kami langsung menuju pesarean, untuk melihat parade dari pesarean, sambil menunggu chris membeli sugar cane (tebu) yang dikemas unik, harganya 3000ribu dan segar rasanya! tapi terlalu rame pengunjung yang datang, kami sampai bingung, bayangkan event ini hanya diselenggarakan oleh satu desa saja tapi bisa menyedot pengunjung yang banyak banget! setelah melihat beberapa peserta parade kami memutuskan untuk kembali ke surabaya, yeah kita capek banget! untuk kembali ke parkir juga susah, karena jalan setapak yang tidak besar, banyak orang, dan pastinya karena rombongan parade. gw, chris, erlin sampai duluan di parkir, szymon, celine, william masih terjebak di kerumunan, setelah semua ngumpul, szymon baru sadar hp-nya hilang! pasti dicopet pas dia terjebak di kerumunan, yahhh sayang banget. selanjutnya adalah pulang! menuju kota malang, nyari makan, ternyata restoran yang dituju tutup (hehe untung tutup abis kayaknya mahal banget restorannya, lokasinya aja di perumahan araya, bangunan restoran nya udah kayak hotel) akhirnya kita mutusin untuk nyari restoran di daerah gempol, kita mampir dulu ke bakpau telo, fave gw hehe, ternyata chris juga suka, dia borong banyak, jus telo, brownies telo, pastinya bakpau telo +P

# PONOROGO

minggu, 5 desember 2010

trip kali ini hanya berlima (gw, erlin, szymon, chris, dian), kita meninggalkan surabaya jam 8 pagi untuk melihat festival reyog nasional, memang kita bisa liat reyog di surabaya, tapi akan menyenangkan melihatnya di asal kotanya. dan ini pertama kalinya gw melancong ke ponorogo! perjalanan ke ponorogo aman dan lancar, sampai di ponorogo jam 1 siang. kami parkir di alun-alun lalu keliling melihat stand-stand dan panggung. acara festival reyog dimulai jam 3 sore, kami nyari depot untuk makan siang. udah nemu depot nih di seberangnya alun-alun, eh szymon tiba-tiba bilang "i want restaurant with air conditioner" gw langsung emosi, jauh-jauh ke ponorogo nyari restoran ber-ac, disekitar alun-alun kan hanya ada warung makan, gw bilang ke szymon dia manja, gw langsung bete ditambah tadi di perjalanan gw baca k'tut tantri-revolusi di nusa damai, ada bagian dimana ktut tantri sebal sekali melihat para turis asing di bali hanya mau menginap di hotel mewah dan makan di restoran yang mewah pula, mereka hanya mau keindahan dan kenyamanan, tidak mau bersentuhan dengan kehidupan masyarakat bali yang jauh dari kemewahan dan kebersihan. akhirnya kita keliling cari restoran ber-ac, nemu juga namanya restoran diponegoro menyediakan masakan eropa dan china dengan fasilitas full ac dan tv kabel. karena gw masih bete gw gak makan, diluar hujan deras, wuah kita pada gak bawa payung nih.

lanjut ke stadion (gw lupa nama stadionnya) liat pacuan kuda tingkat jawa-bali, sekarang finalnya, sampai di venue, hanya menyisakan putaran terakhir, kita hanya melihat 2 putaran saja, tapi cukup menarik. jam 3 kita kembali ke alun-alun, festival sudah dimulai meskipun hujan gerimis, dengan tiket 4000 rupiah, pengunjung tampak ramai, karena szymon turis asing dan dia berhasil merayu seorang panitia, akhirnya kami bisa duduk di tenda untuk para undangan. saat itu ditampilkan 4 grup reyog yang berasal dari madiun, lampung, dan riau, wahh baguslah ada group reyog di seluruh nusantara. wahh seperti dugaan, pertunjukkan masing-masing group sangat memukau meskipun stage basah yang membuat para penari sedikit kesulitan. jam 6 sesi pertama pertunjukkan berakhir, akan dilanjutkan kembali jam 7 malam, tapi karena cukup capek kami langsung pulang ke surabaya, kami juga tidak mampir ke telaga ngebel, kemalaman. karena supir ngebut, kami hanya menempuh perjalanan selama 3,5 jam untuk kembali ke surabaya! menakjubkan!

# **GUNUNG BROMO**

**2 Januari 2k9 kantor cuti bersama dadakan dan itu menyebalkan karena saya ngak pengen cuti tanggal segitu, saya mau cuti akhir januari, pengen ke karimun jawa! jadilah saya cuti terpaksa dan ngak ada rencana buat long weekend! yah akhirnya saya mengunjungi keluarga di pasuruan. sekalian ngasitau ke keluarga besar kalau saya sekarang mulai 1 januari 2k9 adalah seorang vegetarian, lebih tepatnya lacto-ovo-vegetarian, budhe sri langsung semangat masak tumis sayuran yang enak banget buat saya! ternyata di pasuruan saya juga nganggur, akhirnya saya mutusin berwisata ke gunung bromo sendirian soalnya sepupu saya udah pada ke malang mau nyiapin final test!**

**setelah mendapat informasi yang cukup dari pakdhe sunarko mengenai transportasi umum kesana, sabtu siang saya berangkat dengan ransum 1 botol air mineral, 1 kaleng bir, dan 3 batang coklat! dan ini ada trip pertama saya ke bromo! dari pasuruan naik bis kota ke probolinggo (sejam perjalanan), turun di terminal kota probolinggo trus naik bis kecil ke kecamatan sukapura (sejam kurang lah perjalanannya) turun di terminal sukapura. karena saya nyampe disana udah jam 4 sore, bis kecil yang ke bromo udah ngak ada, mereka beroperasi sampe jam 2 siang aja, saya harus naik ojek ke bromo (perjalanan 30menit)..abang ojeknya namanya Cak Sukir, dia sekaligus jadi tour guide saya! dalam perjalanan menuju bromo, Cak Sukir bercerita mengenai kawasan wisata bromo dan Suku Tengger! kita menuju Desa Wonokerto, daerah Taman Nasional Tengger-Bromo-Semeru, sepanjang perjalanan, bukit-bukit penuh dengan tanaman produksi dan itu menyedihkan karena akan sangat mengurangi wilayah resapan air hujan, dan itu akan menjadi bencana! akhirnya kita sampai di puncak bukit dekat pintu masuk taman nasional dan gw bisa melihat gunung batok, gunung bromo, gunung semeru dan padang pasir yang keren banget! udara sudah sangat dingin dan saya memakai kostum sehari-hari, celana jeans-kaos-jacket-sepatu kanvas, dan itu sama sekali tidak cocok untuk dipakai di pegunungan +P**

**saya dapet penginapan seharga 40ribu per malam dan lumayan nyaman namanya Homestay Tengger Permai. janji sama Cak Sukir buat ke view point jam 3 pagi besoknya! Menikmati malam di bukit sangat menenangkan meskipun gw mati kedinginan, gw makan malam di warung dekat homestay, minum teh panas dan makan pisang goreng! balik ke homestay jam 10 malam dan gw tidur dengan pakaian lengkap termasuk sepatu gw dan ditambah 2 selimut tebal yang disediakan penginapan. jam 3 pagi sudah siap menuju view point, saya telepon Cak Sukir ternyata dia masih tidur, dia baru nyampe homestay jam 4 pagi! perjalanan menuju view point (puncak bukit untuk melihat deretan gunung) tidak mudah karena harus melewati padang pasir dan jalan menanjak dan berliku-liku, deretan jeep yang disewa para turis juga beriringan menuju puncak bukit untuk mengejar sunrise! sunrise bromo adalah dagangan utama kawasan wisata bromo! perjalanan menuju puncak bukit sekitar 30 menit, dan sunrise biasanya jam 5 pagi! akhirnya sampai di view point dan ternyata view point itu berupa tempat terbuka dengan design yang lumayan bagus dan representatif! ramai sekali disana tapi menyenangkan karena kita menunggu sunrise! tapi pagi itu lagi banyak kabut dan ternyata kita ngak bisa menikmati sunrise! tapi ngak masalah karena view nya anjir keren banget! deretan pegunungan dengan kabut disekitar! keren! pemandangan paling cantik di jawa timur! saya di view point sampe jam 8an trus turun dan melewati padang pasir yang ditumbuhi ilalang karena sedang musim hujan, rasanya pengen piknik disana! tujuan selanjutnya adalah kawah belerang, anjir ternyata cape banget saya mendaki dan naik tangga menuju kawah tapi view yang didapat sipp poll, berasa hidup di zaman purba!**

**sayang banget saya ngak bisa bersenang-senang dengan diana+ di bromo, saya kehabisan film 120! saya udah nulis apa belum ya klo ini trip pertama saya ke bromo!**



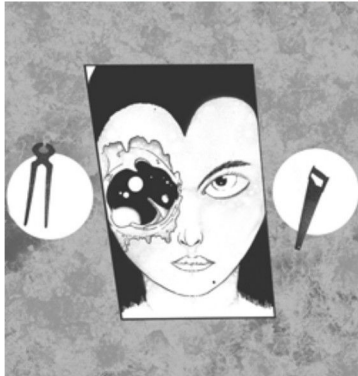
**judul : mirah dari banda**  
**penulis : hanna rambe**  
**penerbit : yayasan pustaka obor indonesia, 2010**

judulnya memikat, nama mirah lekat di ingatan saya sebagai salah satu karakter gadis cantik dalam novelnya pramoedya, dan banda adalah salah satu keindahan dan kekayaan alam terbesar di indonesia, hatta dan sjahrir juga pernah dibuang ke banda! cover buku juga oke, lukisan "the artist's wife" karya soedibio. ditambah buku ini adalah referensi dari teman2 saya, jadinya semangat banget menikmati buku ini. novel sejarah ini mengisahkan kehidupan 3 generasi wanita bertanah air indonesia saat zaman belanda, jepang, dan pasca-kemerdekaan. mirah adalah generasi pertama, seorang kuli kontrak perkebunan pala di banda-neira. mirah yang cantik jelita diambil oleh tentara belanda dari tanah jawa dan dijadikan kuli sekaligus gundik di pulau banda. mirah melahirkan anak perempuan bernama lili yang juga sangat cantik, namun saat pendudukan jepang, lili dipaksa menjadi pelayan nafsu seks tentara jepang di papua new guinea. lili melahirkan wendy, dan mati karena kehilangan banyak darah saat persalinan, wendy diadopsi oleh pasangan berwarga negara australia. semua perasaan, legenda, sejarah banda terbuka saat wendy berlibur ke banda dan bertemu dengan mirah. keindahan pulau banda terutama taman bawah laut, keramahan rakyat banda, ditambah buah emas yaitu pala, berbau menjadi satu dalam harapan wendy untuk mengetahui riwayat keluarganya. hanna rambe menjalin masing2 karakter secara manis meskipun ini adalah sebuah tragedi. tentu saja saya penasaran dengan keindahan alam banda dan buah pala dan fuli yang merupakan rempah2 terbaik, sayang transportasi sangat mahal untuk kesana. satu hal yang saya sadari adalah perbedaan wisata alam di benua eropa, amerika, australia dengan di indonesia. disana semua obyek wisata terpetakan, bebas dari bahaya, aman untuk turis, sedangkan di indonesia sebaliknya, disini liar!

**judul : saving fish from drowning (penyelamatan yang sia-sia)**  
**penulis : amy tan**  
**penerbit : pt gramedia pustaka utama, 2008**

membaca 'catatan untuk pembaca' langsung membuat saya sangat tertarik untuk membaca habis buku ini. amy tan memakai materi automatic writing (karya tulisan yang didektekan oleh arwah) oleh karen mengenai kehidupan bibi chen, seorang wanita tua kolektor seni yang tinggal di san francisco. bibi chen mengatur secara detail ekspedisi "burma road-mengikuti jejak sang budha" untuk 11 temannya ke china dan burma, dan dia sebagai pemimpin tur. tiba2 bibi chen mati di galerinya, mati kehabisan darah karena lehernya terpotong oleh sirkam--sejenis aksesoris untuk rambut. para peserta tur memutuskan tetap melanjutkan rencana perjalanan karena yakin ini adalah keinginan terakhir bibi chen yang harus diwujudkan. setelah dipilih pemimpin pengganti, rombongan berangkat ke china, namun satu demi satu kejadian buruk menimpa rombongan, semua rencana yang telah diatur oleh bibi chen berantakan. saya suka dengan karakter salah satu peserta tour, namanya wendy, sebenarnya dia wartawan dan aktivis HAM, dia sangat siap dengan peralatan medis dan kostum anti-malaria dan penyakit tropis lainnya, dia satu-satunya peserta yang paling siap tempur untuk berlibur di tempat terpencil, itu karena dia sangat takut terhadap kematian. meskipun rombongan nginep di hotel yang paling bagus dan naik bus ber-ac, tapi mereka dihadapkan dengan sanitasi yang buruk dan infrastruktur yang minim, serta takhayul penduduk lokal. keindahan alam burma menyatu dengan mitos2, sangat menarik!

klimaks dari buku ini adalah hilangnya para peserta tour di danau inle, tempat terpencil di burma yang menjadi sarang persembunyian kaum pemberontak yang anti-pemerintahan junta militer myanmar. selain isu politik, teror oleh nat--arwah jail yang sangat dihormati oleh rakyat burma--membayangi hilangnya para turis. saya tidak menyangka kisah perjalanan mereka berakhir secara rasional, berbeda dengan suasana awal yang dibangun yaitu irasional. saya baru ngeh kenapa pengajuan visa teman saya dipersulit oleh pemerintahan myanmar (nama baru yang diberikan oleh junta militer untuk menggantikan burma). masyarakat dunia lebih mengenal dan menyukai kata burma ketimbang myanmar, seperti borneo ketimbang kalimantan. saya tidak menyukai penggantian nama2 jalan, kota, bangunan dengan seenaknya tanpa pertimbangan pengetahuan, itu mengacaukan sejarah!



**A TRIBUTE TO  
PUSHEAD**

yaw, cukup berat tapi menyenangkan menampilkan sekilas mengenai pameran seni visual tribute to pushead karena saya bukan metalhead tapi karya2 yang dipamerkan sangat menarik mulai dari drawing dengan media kertas, skateboard, kaos, sampai clay. buat pemula seperti saya, sebelum datang ke aiola tanggal 11 juni 2011, saya browsing dulu siapa itu pushead dan hasilnya: pushead adalah seorang seniman yang membuat artwork (sleeve cover) metallica dan the misfits dengan ciri khas tengkorak! melihat karya2 yang dipamerkan memang pameran ini memang suatu bentuk penghormatan dan kebanggaan teman2 terhadap pushead. salut untuk putu, iyan, redi yang mengerjakan pameran ini.

\*makasih opet atas bantuan mengedit gambar karena saya buta corel maupun photoshop